

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAMER DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PPKn DAN KARAKTER NILAI *SIRI' NA PACCE* PADA
MURID KELAS V SD INPRES BATUNAPARA
KABUPATEN GOWA**



SKIRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

RUSLAN

NIM : 105401110220

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran PAMER Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn dan Karakter Nilai *Siri' Na Pacce* Pada Murid Kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : RUSLAN
NIM : 105401110220
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 29 November 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

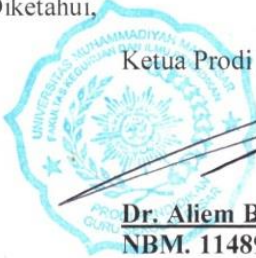
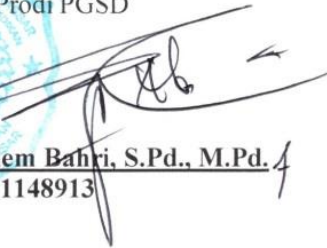

Dr. Muhair, S.Pd., M.Pd.


Musdalifah Syahrir, S.Pd., M.Pd.

Diketahui,


Ketua FKIP
Unismuh Makassar

Etwan Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602


Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Mak
 Telp : 0411-860837/860132 (Fa
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : https://fkip.unismuh.ac

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Ruslan** NIM **105401110220**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 379 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 27 Jumadil Awal 1446 H/29 November 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Senin 2 Desember 2024**.

Makassar, 27 Jumadil Awal 1446 H
29 November 2024 M



1. Pengawas Umum : **Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. H. Baharudin, M.Pd.**
4. Dosen Penguji : 1. **Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd.**
 2. **Dr. Muhammad Nasir, S.Ag., M.Pd.**
 3. **Musdalifah Syahrir, S.Pd., M.Pd.**
 4. **Try Gustaf Said, S.Pd., M.Pd.**

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:
 Dekan / Ketua Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ruslan
NIM : 105401110220
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran PAMER Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn dan Karakter Nilai *Siri' Na Pacce* Pada Murid Kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan

Ruslan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ruslan
Nim : 105401110220
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2024

Yang Membuat Perjanjian,

Ruslan

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal keberhasilan. Peluh keringatmu adalah pendedaannya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan.

Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan. Sungguh bersama kesukaran dan keringanan, karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain). Dan kepada Tuhan, berharaplah.

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

Persembahan :

Karena itu, ku persembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak, atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku yang terkasih, saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.

ABSTRAK

RUSLAN. 2024. *Penerapan Model Pembelajaran PAMER Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn dan Karakter Nilai Siri' Na Pacce Pada Murid Kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Muhajir pembimbing I dan Musdalifah Syahrir sebagai pembimbing II.

Masalah dalam penelitian ini yaitu guru sering kali menyampaikan materi pelajaran PPKn apa adanya, sehingga murid merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar PPKn. Hal ini dapat menyebabkan hasil belajar murid menjadi rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PPKn melalui penggunaan model PAMER pada murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi yang mencakup empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa sebanyak 21 orang murid. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian yaitu (1) Penerapan model PAMER dalam sikap malu, empati dan hasil belajar murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa yaitu adanya peningkatan sikap malu dan empati setiap siklusnya, dimana sikap malu pada siklus I dengan nilai rata-rata 49,3 kategori kurang baik meningkat pada siklus ke II menjadi 88,1 dengan kategori sangat baik. Sikap empati pada siklus I dengan rata-rata 66,1 kategori meempati mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 80,9 kategori sangat empati. (2) Peningkatan hasil belajar PPKn dan aktivitas belajar murid sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 58,04 pada siklus I menjadi 86,2 pada siklus II. Ketuntasan belajar PPKn murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 (43%) murid menjadi pada siklus II sebanyak 18 (85,7%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 80%.

Kesimpulannya bahwa model PAMER dapat meningkatkan hasil belajar PPKn dan sikap malu kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, PPKn, Model PAMER, Karakter, Nilai Siri' Na Pacce.*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran PAMER Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn dan Karakter Nilai *Siri’ Na Pacce* Pada Murid Kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa”. ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dansalam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lilalamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang telah berjuang, mendoa’akan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Selanjutnya Penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada Dr. Muhajir, M.Pd. Pembimbing I dan Musdalifah Syahrir, S.Pd.,M.Pd. Pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini juga Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan kepada : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Aliem Bahri, M.Pd. Ketua Prodi PGSD serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru kelas V serta staf guru-guru SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PGSD tahun 2020.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.
Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Belajar	9
2. Model Pembelajaran PAMER	9
3. PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)	16
4. Pendidikan Karakter	19
5. Indikator Sikap Malu dan Empati	22
6. Budaya <i>Siri' Na Pacce</i>	27
7. Hasil Belajar	36
8. Penelitian Yang Relevan	39
B. Kerangka Pikir	42

C. Hipotesis Tindakan.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	45
C. Faktor yang Diselidiki	45
D. Prosedur Penelitian	46
E. Instrumen Penelitian.....	53
F. Teknik Pengumpulan Data.....	55
G. Teknik analisis Data.....	56
H. Indikator Keberhasilan	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan.....	90
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	96
A. Simpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Sintaks Model Pembelajaran PAMER	14
2.2	Indikator Malu	24
2.3	Indikator Empati	27
3.1	Kategori Keberhasilan	57
3.2	Kategori Sikap Malu	57
3.3	Kategori Sikap Empati	57
4.1	Pada Siklus I Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III.....	79
4.2	Nilai Statistik Hasil Belajar PPKn Murid Siklus I	81
4.3	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar PPKn Pada Siklus I	81
4.4	Persentase Ketuntasan Hasil belajar PPKn Murid Pada Siklus I	82
4.5	Distribusi Frekuensi dan Persentase Sikap malu Siklus I	83
4.6	Distribusi Frekuensi dan Persentase Sikap empati Siklus I	84
4.7	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Pada Siklus II Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III ...	85
4.8	Nilai Statistik Hasil Belajar PPKn Murid Siklus II	86
4.9	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar PPKn Pada Siklus II	87
4.10	Persentase Ketuntasan Hasil belajar PPKn Murid Pada Siklus II	88
4.11	Distribusi Frekuensi dan Persentase Sikap malu Siklus II	88

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.12	Distribusi Frekuensi dan Persentase Sikap empati Siklus II.....	89
4.13	Persentasi Pencapaian Hasil Belajar PPKn Pada Siklus I dan II	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	43
3.1	Skema Penelitian Tindakan Kelas	46
4.1	Diagram Batang Hasil Evaluasi siklus I.....	82
4.2	Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II.....	87



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Modul Ajar	103
2	Tes Siklus I.....	122
3	Tes Siklus II	127
4	Data Hasil Belajar PPKn Murid Kelas V	132
5	Hasil Angkat Sikap malu.....	133
6	Hasil Angket Sikap empati	134
7	Daftar Hadir Murid Kelas V	135
8	Lembar Refleksi Murid	136
9	Angket Sikap Empati	137
10	Angket Sikap Malu.....	138
11	Angket Dalam Penerapan Model PAMER.....	139
12	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	140
13	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	142
14	Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus I	144
15	Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus II	147
16	Kebaikan dan Sikap Malu dan Empati	150
17	Dokumentasi Penelitian.....	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi orang Bugis-Makassar, kata siri juga dapat dipahami sebagai prinsip hidup dan mentalitas yang tidak serakah. Siri' dan pacce adalah apa yang mengarahkan tingkah laku orang dalam kehidupan seharian sebagai "motor" pendorong dalam mewujudkan corak budaya dan sistem sosial. Melalui latar belakang asas kehidupan *siri' na pacce* inilah pola tingkah lakunya dalam berfikir, merasa, bertindak, dan melakukan kegiatan dalam membangun dirinya menjadi manusia. Juga dalam hubungan manusia dalam masyarakat. Antara *siri'* dan *pacce* adalah unit integral yang saling terkait dalam hubungan kehidupan, saling melengkapi, dan tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain, (Rahman, H. Dkk, 2021:77). Pendidikan karakter sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat.

Pendidikan karakter sangat penting dalam kehidupan sehari-hari agar setiap anak dan masyarakat mampu menyaring apa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dan tidak melakukannya, serta agar dapat memberdayakan seseorang untuk berpikir secara mandiri. Ada tiga elemen penting yang terdapat dalam pendidikan karakter seperti harus menekankan pengetahuan moral, sikap moral, dan perilaku moral. Seseorang dikatakan memiliki pendidikan karakter yang baik berdasarkan tiga kriteria ini jika mereka tahu tentang hal-hal baik

(pengetahuan moral), tertarik pada hal-hal baik (sikap moral), dan mengambil tindakan yang baik/perilaku moral (Muna, 2023: 251).

Pendidikan karakter sangat penting untuk mengajarkan anak sekolah bagaimana tumbuh kembangnya rasa tanggung jawab. Pengembangan pendidikan karakter bangsa Indonesia sangat membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Mencapai tujuan program pembangunan dengan baik. Melalui Pendidikan karakter dapat menjadikan manusia berkompeten (Kezia, 2021:90).

Pendidikan karakter sangat penting diajarkan kepada anak sekolah guna menumbuhkan sikap yang bertanggung jawab. Pengembangan pendidikan karakter di bangsa Indonesia sangat memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan bermutu tinggi untuk mencapai tujuan yang sudah dirancang untuk program pembangunan dengan baik. Melalui pendidikan karakterlah dapat membentuk manusia-manusia yang berkualitas dalam mendukung tercapainya cita-cita bangsa serta hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak baik itu secara kognitif, fisik, sosial-emosional, kreativitas, dan spiritual.

Model pendidikan yang seperti ini dapat membentuk orientasi anak menjadi manusia yang utuh. Kualitas anak menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga karakter yang lebih baik dari setiap individu masing-masing anak. Hal ini sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025 (UU No. 17 Tahun 2007) yang

membahas tentang pewujudan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila. Melalui pendidikan merupakan salah satu cara dalam merealisasikan pendidikan karakter dengan tujuan dapat membentuk manusia Indonesia bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), melaksanakan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, mematuhi hukuman yang berlaku, menjalin interaksi yang baik antar umat beragama, budaya, ras, suku, dan budaya, dapat menerapkan, (Pebriana, 2022:1216).

Model pembelajaran digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Arends (Fathurrohman, 2020:30) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu murid mempelajari secara lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Masalah rendahnya pendidikan karakter murid juga dialami oleh kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa menunjukkan karakter murid masih sangat rendah terutama dalam sikap keempatian, keberanian dan hasil belajarnya. Dari Hasil penelitian menunjukkan masih banyak murid yang tidak berani menjawab dan mengeluarkan pendapatnya ketika guru bertanya, pada situasi lain peneliti juga menemukan kurangnya sikap keempatian murid kepada sesama temannya ketika ada murid yang kesulitan dalam pembelajaran. Hasil belajar murid pada mata pelajaran PPKn masih rendah dimana jumlah murid yang mencapai KKM sebanyak 9 murid (43%) dan jumlah murid yang belum mencapai KKM sebanyak 12 murid (57%). Nilai rata rata hasil belajar PPKn murid kelas V

pada ulangan harian semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 yaitu 56,5 dari standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Atas dasar itulah peneliti melakukan pengukuran awal terhadap pendidikan karakter murid, berdasarkan observasi awal diperoleh data sebagai berikut. Dari 21 anak hanya 9 atau 43% yang memiliki karakter yang baik dan sangat baik, sedangkan 12 anak atau 57% yang memiliki karakter sedang, rendah dan sangat rendah. Hal ini tentu memantik keprihatinan bagi guru yang membutuhkan solusi dengan segera. Sebagian wali murid juga mengatakan bahwa putra putrinya ketika di rumah sering berkelakuan buruk dan kurang empati terhadap perintah.

Beberapa murid yang penelitian wawancarai rata-rata menyatakan bahwa mereka sudah terbiasa berperilaku seperti itu setiap hari dan mereka menganggap perilaku mereka itu biasa saja dan bukan masalah. Seperti halnya murid penelitian juga mewawancarai salah seorang guru tentang karakter murid mereka mengatakan bahwa sangat kesulitan dalam membentuk karakter murid.

Masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar murid menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dari yang membosankan menjadi menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan model, pendekatan atau model pembelajaran yang memungkinkan murid lebih baik. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn, salah satunya adalah model pembelajaran PAMER dimana model ini menempatkan murid berperan baik dalam setiap pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa murid kelas V di SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa memiliki hasil belajar yang rendah dalam pembelajaran PPKn. Hal ini yang mendasari dilakukannya penelitian guna memperbaiki hasil belajar murid yang rendah dalam pembelajaran PPKn yaitu dengan menerapkan model pembelajaran PAMER. Penerapan model pembelajaran harus dapat menambah pengalaman serta peningkatan motivasi belajar yang memengaruhi kebaikan belajar murid. Keterlibatan yang baik dengan objek-objek atau gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas intelektual mereka untuk berpikir, menganalisis, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman baru bagi mereka. Salah satu versi yang dapat membantu menerapkan strategi pembelajaran baik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran PAMER.

Model pembelajaran PAMER mengoptimalkan tiga pusat pendidikan yang digagas Dewantara (2013), yaitu alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda. Hubungan yang terjalin dalam pembelajaran tidak terbatas pada hubungan guru dengan murid. Hubungan yang dibangun melibatkan orang tua dan orang-orang disekitar murid seperti saudara, paman-bibi, kakek-nenek, tetangga, petugas keamanan perumahan, penjual sayur, dan sebagainya (Azis, 2022:150).

Dalam model pembelajaran PAMER, pembelajaran berpusat pada murid (*student-centered learning*). Guru berperan sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing. Murid diarahkan untuk mengumpulkan informasi dari keluarga maupun orang-orang dilingkungan sekitarnya di luar kelas dan membangun pengetahuannya sendiri. Orang tua atau wali mendampingi dan membimbing

murid, khususnya karakter sipakatau (menghormati) dan *reso* (kerja keras). memfasilitasi dengan menyiapkan tugas awal dan memberi petunjuk k . murid (Azis, 2022:151).

Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAMER merupakan model pembelajaran yang akurat, maka dari itu dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran PAMER Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn dan Karakter Nilai *Siri’ Na Pacce* Pada Murid Kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Masalah utama dalam kegiatan pembelajaran PPKn kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa adalah:

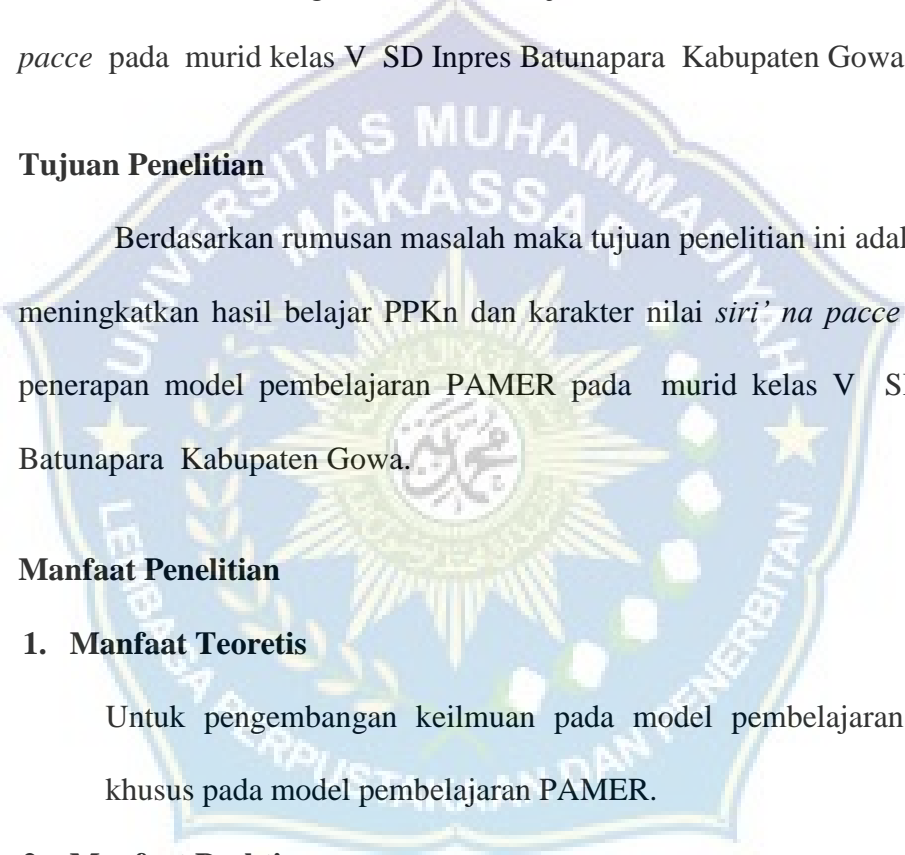
- 1) Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- 2) Murid kurang baik dalam pembelajaran PPKn.
- 3) Murid merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar PPKn.
- 4) Murid segan untuk berkomunikasi tentang pembahasan yang sedang dibahas, baik kepada guru maupun antar murid.
- 5) Hasil belajar PPKn murid masih rendah di bawah KKM yaitu 70.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang menjadi solusi dari identifikasi masalah di atas yakni dengan menerapkan model pembelajaran PAMER yang

diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PPKn dan karakter *siri' na pacce* murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini: “Bagaimana penerapan model pembelajaran PAMER dalam meningkatkan hasil belajar PPKn dan karakter nilai *siri' na pacce* pada murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa?”.


C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dan karakter nilai *siri' na pacce* melalui penerapan model pembelajaran PAMER pada murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Untuk pengembangan keilmuan pada model pembelajaran terlebih khusus pada model pembelajaran PAMER.

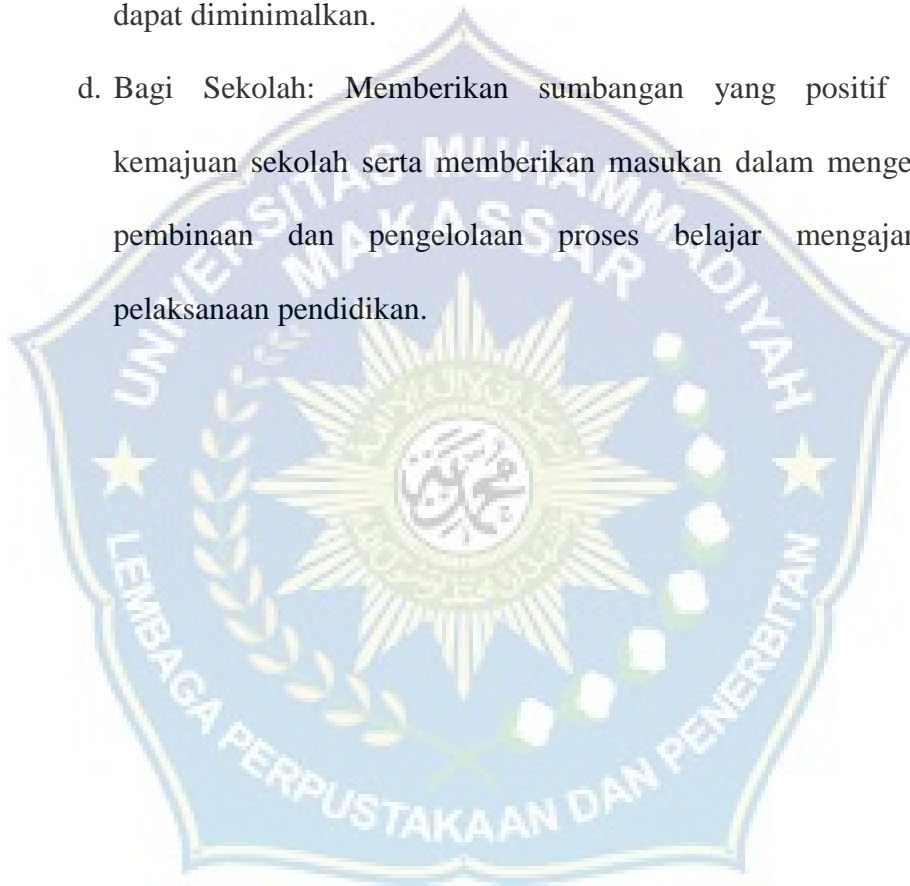
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Murid: Dapat peningkatan hasil belajar murid secara keseluruhan terutama murid yang mempunyai hasil belajar yang masih rendah dalam mata pelajaran PPKn.
- b. Bagi Peneliti: Hasil penelitian dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam mencari model pembelajaran yang

sesuai dengan materi pelajaran PPKn baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti yang akan datang.

c. Bagi Guru: Dapat mengakses di jurnal yang telah diterbitkan serta dapat memperbaiki dan peningkatan hasil belajar PPKn di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh murid maupun oleh guru dapat diminimalkan.

d. Bagi Sekolah: Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Belajar

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Sardiman (2019: 113) menyatakan bahwa:

Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Sejalan dengan itu Riyanto (2020:5) berpendapat bahwa:

Belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah sikap sadar seseorang untuk berusaha mendapatkan informasi dengan tujuan merubah tingkah laku dan pemikiran berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh.

2. Model Pembelajaran PAMER

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Nursalam dan Hasan (2019:21) menyatakan bahwa model pembelajaran digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran dalam

mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Arends (Fathurrohman, 2020:30) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu murid mempelajari secara lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Suprijono (2019:65) menyatakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”. Joyce dan Weil (Huda, 2020:73) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk membantu murid mempelajari secara spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

b. Hakikat Model Pembelajaran PAMER

Model pembelajaran PAMER mengoptimalkan tiga pusat pendidikan yang digagas Dewantara (2013), yaitu alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda. Hubungan yang terjalin dalam pembelajaran tidak terbatas pada hubungan guru dengan murid. Hubungan yang dibangun melibatkan orang tua dan orang-orang disekitar murid seperti saudara, paman-bibi, kakek-nenek, tetangga, petugas keamanan perumahan, penjual sayur, dan sebagainya (Azis, 2022:150).

Dalam model pembelajaran PAMER, pembelajaran berpusat pada murid (*student-centered learning*). Guru berperan sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing. Murid diarahkan untuk mengumpulkan informasi dari keluarga maupun orang-orang dilingkungan sekitarnya di luar kelas dan membangun pengetahuannya sendiri. Orang tua atau wali mendampingi dan membimbing murid, khususnya karakter sipakatau (menghormati) dan *reso* (kerja keras). Guru memfasilitasi dengan menyiapkan tugas awal dan memberi petunjuk kepada murid (Azis, 2022:151). Adapun lingkaran tahapan model pembelajaran PAMER dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Model Pembelajaran Pamer

Menurut Azis (2022:140-147) menyatakan bahwa tahapan model pembelajaran PAMER yaitu:

1) Tahap pengetahuan awal

Tahap pengetahuan awal dirancang atas dasar pemikiran mengenai pentingnya memperkenalkan materi pelajaran sebelum kelas dimulai. Ausabel (Dahar, 2011) menegaskan bahwa faktor terpenting yang mempengaruhi belajar adalah apa yang diketahui murid. Murid yang telah memiliki persiapan pra-kelas berpotensi lebih baik dalam berdiskusi dengan teman kelasnya dan mampu

mengonstruksi pemahaman mereka sendiri. Tahap pengetahuan awal, murid diberi tugas awal untuk mencari informasi terkait materi yang akan dipelajari. Tugas awal ini diberikan guru pada akhir pertemuan sebelumnya. Tugas awal dirancang sedemikian hingga dapat mendorong murid untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Murid dapat mewawancarai anggota keluarga atau orang-orang di sekitarnya, seperti tetangga, penjual sayur, atau petugas keamanan perumahan.

Informasi yang diperoleh selanjutnya dapat dikonfirmasi dalam diskusi kelas. Pembelajaran lebih bermakna bagi murid, karena murid memiliki pengalaman pribadi dengan materi pelajaran dan menyadari pengalaman tersebut. Murid yang melaksanakan tugas pada tahap memperoleh pengetahuan awal ini berpotensi untuk terlibat baik dalam diskusi kelas dan memiliki pemahaman yang lebih baik.

2) Tahap memikirkan

Pada tahap memikirkan, guru mengajukan pertanyaan dan murid diminta memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut dalam keadaan diam selama 3-5 menit. Murid tidak diperkenankan bertanya atau berdiskusi dengan teman. Murid menggunakan pengetahuan awalnya untuk menjawab pertanyaan. Pertanyaan dan jawabannya itu dapat menjadi jembatan yang menghubungkan informasi yang diperoleh murid pada tahap pengetahuan awal dengan materi yang akan dipelajari.

3) Tahap mendiskusikan

Pada tahap mendiskusikan, guru membagi murid ke dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 3-5 orang. Murid secara berkelompok mengerjakan Lembar Kerja Murid (LKPD). Tugas dalam LKPD berkaitan dengan

tugas awal dan pertanyaan guru pada tahap memikirkan. Setiap anggota kelompok berkesempatan menyampaikan jawaban hasil pemikirannya, sementara anggota kelompok yang lain memperhatikan, menghargai dan mempertimbangkan jawaban tersebut. Tidak boleh ada anggota kelompok yang mendominasi atau sebaliknya bersikap apatis. Tidak boleh ada anggota kelompok yang merasa benar sendiri dan memandang rendah teman yang lain.

4) Tahap mengkomunikasikan

Pada tahap mengkomunikasikan, setiap kelompok murid menyepakati satu anggota yang ditunjuk untuk mewakili mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

5) Tahap refleksi

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau apa yang sudah dilakukan. Refleksi merupakan empati seseorang terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima. Pada tahap refleksi, murid dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan materi pelajaran.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran PAMER

Menurut Azis (2022:148) menyatakan bahwa sintaks model pembelajaran PAMER secara ringkas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran PAMER

Tahap	Kegiatan	
	Guru	Murid
Pengetahuan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi tugas awal yang akan menjadi pengetahuan awal murid dan mengantar murid memahami materi pelajaran. Tugas ini dikerjakan di rumah 2. Guru memeriksa hasil kerja murid yang telah dikerjakan di rumah 	Murid mengumpulkan informasi dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya untuk menyelesaikan tugas awal dari guru.
Memikirkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan awal dan materi yang akan dipelajari. 2. Guru meminta setiap murid memikirkan sendiri jawaban dari pertanyaan tersebut. 3. Guru melarang murid bertanya atau berdiskusi dengan teman. 	Murid secara individu memikirkan jawaban dari pertanyaan guru dengan menggunakan pengetahuan awalnya. Murid tidak boleh bertanya atau berdiskusi dengan teman.
Mendiskusikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 murid. 2. Guru meminta murid mendiskusikan jawaban dari pertanyaan berdasarkan pemikiran masing-masing. 3. Guru meminta murid memperhatikan guru murid (BS). 4. Guru membagikan Lembar Kerja Murid (LKPD). 5. Guru meminta murid berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKPD. 	Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya. Jawaban-jawaban tersebut digunakan untuk menyelesaikan tugas pada LKPD.
Mengkomunikasikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta perwakilan setiap 	Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil

	kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. 2. Guru memandu diskusi kelas.	diskusi. Seluruh kelas mengkomunikasikan topik diskusi.
Refleksi	1. Guru memandu murid untuk menyimpulkan materi pelajaran. 2. Guru memberikan tugas awal untuk pertemuan berikutnya.	Murid menyimpulkan materi pelajaran

Sumber : Azis (2022:148)

d. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran PAMER

Menurut Azis (2022: 212) menyatakan bahwa keunggulan model pembelajaran PAMER di antaranya:

- 1) Budaya daerah dapat terwarislestarikan.
- 2) Terjalinnya komunikasi antara guru, murid, dan orang tua.
- 3) Murid memiliki pengetahuan awal sebelum datang ke sekolah.
- 4) Murid dapat terlibat baik dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- 5) Menumbuhkan karakter *sipakatau* (menghormati), *reso* (kerja keras), dan *pacce* (empati).
- 6) Murid memiliki kepercayaan diri untuk tampil di depan kelas.
- 7) Tumbuh kerja sama dan saling ketergantungan antar murid.
- 8) Murid dapat menginternalisasi karakter melalui kegiatan menulis refleksi diri.
- 9) Guru dapat mengetahui dan berkesempatan menyampaikan lebih banyak nilai-nilai budaya daerah kepada murid.
- 10) Murid termotivasi dalam belajar.

Menurut Azis (2022: 212) menyatakan bahwa kelemahan model pembelajaran PAMER di antaranya:

- 1) Model pembelajaran PAMER sulit diterapkan pada murid yang kurang lancar membaca.
- 2) Model pembelajaran PAMER sulit diterapkan pada murid yang belum bisa menulis.
- 3) Model pembelajaran PAMER hanya menggunakan tiga sekolah untuk pelaksanaan uji luas, akibat terkendala masa pandemi.

3. PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)

Pendidikan adalah proses mengubah pola pikir, sikap, dan tindakan seseorang agar sesuai dengan harapan, cita-cita, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Pendidikan juga berkaitan erat dengan peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa melalui pengajaran, pelatihan, pengayaan, dan pembimbingan agar mampu bersaing dan maju (Muhajir, 2023:433). Musdalifah Syahrir (2024:43) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah media pengajaran yang menyadarkan para siswa, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ini bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat yang berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru. Menurut Dwitagama (2018:1) menyatakan bahwa “Pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak, berpikir cerdas, kritis dan rasional yang demokratis dan bertanggung jawab”. Menurut Djahiri (2019:4) menyatakan bahwa “PPKn atau *civic education* adalah program pendidikan/pembelajaran yang secara programatik-prosedural berupaya memanusiakan (*humanizing*) dan membudayakan (*civilizing*) serta

memberdayakan (*empowering*) manusia/anak didik (diri dan kehidupannya) menjadi warga negara yang baik sebagaimana tuntutan yuridis konstitusional bangsa/negara yang bersangkutan”.

Melalui proses pembelajaran, khususnya pembelajaran PPKn, guru harus mampu mendorong murid menjadi warga negara yang baik, warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya serta selalu berpikir kritis terhadap isu yang berkembang di negaranya (Azis, 2018:38).

Menurut Dwitagama (2018:2) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelajaran PPKn dalam rangka “*nation and character building*”:

- 1) Pertama: PPKn merupakan bidang kajian kewarganegaraan yang ditopang berbagai disiplin ilmu yang relevan, yaitu: ilmu politik, hukum, sosiologi, antropologi, psikologi dan disiplin ilmu lainnya yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan kajian-kajian terhadap proses pengembangan konsep, nilai dan perilaku demokrasi warganegara.
- 2) Kedua: PPKn mengembangkan daya nalar (*state of mind*) bagi para murid. Pengembangan karakter bangsa merupakan proses pengembangan warganegara yang cerdas dan berdaya nalar tinggi. PPKn memusatkan perhatiannya pada pengembangan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*) sebagai landasan pengembangan nilai dan perilaku demokrasi.
- 3) Ketiga: PPKn sebagai suatu proses pencerdasan, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah yang lebih inspiratif dan partisipatif dengan menekankan pelatihan penggunaan logika dan penalaran”.

Menurut Mulyasa (Rumiati, 2018: 126) menyatakan bahwa “tujuan PPKn adalah membentuk watak atau karakteristik warga Negara secara baik”. Sedangkan yang menjadi tujuan pembelajaran PPKn adalah:

- 1) Membentuk proses berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup,
- 2) Mau berpartisipasi didalam segala kegiatan secara baik dan bertanggungjawab sehingga bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan,
- 3) Bisa berkembang positif dan demokratis sehingga mampu berinteraksi dengan bangsa lain serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang baik. Untuk memfasilitasi pembelajaran PPKn yang efektif dikembangkan bahan pembelajaran yang interbaik yang dikemas dalam berbagai paket seperti bahan belajar tercetak, terekam, tersiar, elektronik, dan bahan belajar yang digali dari lingkungan masyarakat sebagai pengalaman langsung (*hand of experience*).
- 4) Keempat: kelas PPKn sebagai laboratorium demokrasi. Melalui PPKn, pemahaman sikap dan perilaku demokratis dikembangkan bukan semata-mata melalui ‘mengajar demokrasi’ (*teaching democracy*), tetapi melalui model pembelajaran yang secara langsung menerapkan cara hidup secara demokrasi (*doing democracy*). Penilaian bukan semata-mata dimaksudkan sebagai alat kedali mutu tetapi juga sebagai alat untuk memberikan bantuan belajar bagi murid sehingga lebih dapat berhasil dimasa depan. Evaluasi dilakukan secara

menyeluruh termasuk portofolio murid dan evaluasi diri yang lebih berbasis kelas.

Rujukan warga negara Indonesia yang baik dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ialah UUD 1945 yang jabarannya termuat dalam TAP MPR dan Undang-undang (dalam hal ini Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menjadi kiblat seluruh Program dan Sistem pendidikan). Lebih lanjut Djahiri (2018: 4) menyatakan bahwa “ landasan konstitusional di atas, maka Visi PPKn NKRI adalah lahirnya warga negara Indonesia dan kehidupan masyarakat bangsa NKRI yang religius, cerdas, demokratis dan *lawful ness*, damai, tenteram, sejahtera, modern dan berkepribadian Indonesia”. Misi yang diembannya adalah program pendidikan; yang membelajarkan dan melatih anak didik secara demokratis, humanistik, dan fungsional.

4. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat. Dengan memiliki karakter yang terpuji, manusia dapat menjalani kehidupannya dengan baik. Oleh sebab itu pendidikan karakter harus dibentuk sejak usia dini, sebagai salah satu contoh dibentuknya pendidikan karakter pada anak seusia kelompok bermain. Pendidikan karakter menurut Wibowo (2013) didefinisikan sebagai suatu pendidikan untuk menanamkan, mengembangkan karakter murid, sehingga mereka mempunyai karakter yang terpuji untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dhewy, R. C. (2023:90) karakter menggambarkan kualitas moral individu yang mencerminkan semua tingkahl lakunya serta memuat unsur

keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan atau kebiasaan berperilaku baik. Karakter terdiri dari serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Kaimuddin dalam (Mustoip, 2018: 10) mengemukakan bahwa “Pendidikan karakter mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan karena pendidikan karakter berpengaruh pada pembentukan karakter murid”. Pendidikan karakter sangatlah penting untuk diajarkan di sekolah- sekolah dan ditanamkan kepada murid agar menjadi individu yang mempunyai karakter. Karakter baik ialah individu yang mampu menunjukkan sikap tanggung jawabnya, (Farcha, 2023:45).

Sekolah menjadi tempat perbaikan karakter yang telah didapatkan di rumah namun sebelum itu, kita perlu mengetahui berbagai macam karakter dimana Suyadi (2015:78) menjabarkan 18 nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. 18 nilai-nilai tersebut yaitu:

- a. Religius sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama yang lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya
- b. Jujur, jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

- c. Toleransi sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
- f. Kreatif berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
- g. Mandiri sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain
- i. Rasa ingin tahu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas yang sedang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air cara berpikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, keempatian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk

menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

- m. Bersahabat/komuniatif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya) negara.
- o. Gemar membaca kebiasaan menghabiskan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Empati lingkungan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
- q. Empati sosial sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
- r. Tanggung jawab sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya lakukan terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

5. Indikator Sikap Malu dan Empati

a. Malu

Menurut Khulatus Solikhah (2015:91) bahwa malu adalah bentuk yang lebih ringan dari rasa takut yang ditandai oleh sikap mengerutkan tubuh untuk menghindari kontak dengan orang lain yang masih belum dikenal. Gejalanya

adalah wajah yang memerah, bicara dengan gagap, suara lemah, meremas-remas jari dan sembunyi serta mencari perlindungan.

Menurut Anaresti (2018) bahwa anak yang pemalu secara stimulus baru cepat membangkitkan *amygdala* (struktur otak atau *inner brain structure* yang mengontrol reaksi menghindar) dan hubungannya *cerebral cortex* dan sistem syaraf simpatis, yang membuat tubuh bersiap-siap untuk bertindak menghadapi ancaman.

Menurut Solikhin (2019:78) mengemukakan bahwa perasaan malu adalah rasa gelisah yang dialami seseorang terhadap pandangan orang lain kepada dirinya. Malu adalah bentuk yang paling ringan dari rasa takut yang di tandai dengan sikap mengerut untuk menghindari kontak dengan orang lain.

Menurut Widyaningsih, dkk (2014:90). Terdapat tiga indikator malu yaitu: (a) Murid malu mengemukakan pendapat, (b) Murid yang malu mengajukan pertanyaan, (c) Murid malu menjawab pertanyaan. Menurut Gustin Farida Rohman (2015:45) ada empat indikator malu yaitu: (a) Malu untuk menatap wajah orang yang ditanyai, (b) Tidak memiliki rasa percaya diri untuk memulai bertanya pada orang lain, (c) Malu untuk mencoba meminta keterangan dan memperoleh jawaban yang lebih jelas atas sesuatu yang belum dimengerti, (d) Malu untuk meminta keterangan dan memperoleh jawaban yang lebih jelas atas sesuatu yang belum dimengerti.

Endang Puji Lestari (2014:34), terdapat tiga indikator malu yaitu: (a) Malu mengemukakan pendapat, (b) Malu menanggapi pendapat teman, (c) Malu menanggapi pendapat guru tercapai. Marlinda Fitriyani (2022:76), ada tiga

indikator malu yaitu: (a) Malu murid mencoba hal-hal baru, (b) Malu mengemukakan pendapat, (c) Malu mengendalikan rasa takut menghadapi tantangan dengan menjawab soal. Muhammad Abdul Latif (2018:90). Terdapat tiga indikator malu yaitu: (a) Malu melakukan berbagai motorik kasar dan halus, (b) Malu melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan, (c) Malu bercerita kembali apa yang didengar.

Berdasarkan beberapa indikator berani yang telah dikemukakan maka peneliti merumuskan indikator berani yang menjadi objek pada penelitian kali ini yakni:

Tabel 2.2 Indikator Malu

Nilai	Indikator Implementasi Nilai Sikap
Sikap Malu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Malu mengemukakan pendapat 2. Malu mengajukan pertanyaan 3. Malu menjawab pertanyaan 4. Malu mengeluarkan kata-kata pada saat saya mengemukakan pendapat 5. Malu dan tegang saat proses pembelajaran berlangsung di kelas 6. Malu menanggapi pendapat teman 7. Malu melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan 8. Malu bercerita kembali apa yang didengar

Sumber : Aldy Renaldy (2019:87)

b. Empati

Kajian penanaman karakter empati sosial juga menjadi fokus riset yang cukup menarik untuk didiskusikan (Abdul Shomad, 2020:23). Zaman yang serba digital mendorong individu pada posisi individualistik, hal ini terlihat ketika terjadi sebuah kejadian ketika ada teman atau orang lain jatuh (tertimpa musibah), hal pertama yang dilakukan bukanlah menolongnya (Tabi'in,

2019:90). Namun justru sebaliknya beberapa individu lebih sibuk mengabadikan momen tersebut dengan memvideo, memotret, atau menyebarkan pada jejaring media sosial (Abdul Latif, 2018:65).

Menurut Gustin Faridah Rahman (2015:89). Terdapat delapan indikator empati yaitu: (a) membantu teman yang membutuhkan, (b) berperilaku/berkata-kata yang sopan dengan guru dan sesama kawan-kawan di kelas, (c) memperhatikan saat orang lain bicara, (d) menegur dengan baik jika terjadi keributan, (e) bersedia bekerja sama, (f) memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, (g) mudah meminta maaf dan memaafkan, (h) mengucapkan terimakasih pada teman dan guru. Solikhin (2015:142) lima indikator empati yaitu: (a) tolong-menolong, (b) enggang rasa / empati, (c) toleransi, (d) aksi sosial, (e) berakhlak mulia. AhsanMasrukhan (2016), terdapat delapan indikator empati yaitu: (a) membagi makanan dengan teman, (b) berterimakasih kepada petugas kebersihan sekolah, (c) meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya, (d) mengumpulkan uang dan barang untuk bencana alam, (e) mengunjungi rumah yatim dan orang jompo, (f) menghormati petugas- petugas sekolah, (g) membantu teman yang sedang memerlukan bantuan, dan (h) menyumbang darah untuk PMI. Aldy Renaldy (2019:76) sejalan dengan Irfan A.N (2019), ada enam indikator empati yaitu: (a) Membersihkan WC, (b) Membersihkan tempat sampah, (c) Membersihkan lingkungan sekolah, (d) Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman (e) Ikut memelihara taman di halaman sekolah (f) Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan.

Menurut Abdul Shomad (2020:76), ada empat indikator empati yaitu: (a) murid kerap menunjukkan keprihatinan dan rasa empatinya kepada teman dan orang lain yang kesulitan, (b) menerima dan menghargai teman yang berlatar belakang berbeda, (c) rela membantu teman secara materil, dan (d) cenderung mengharapkan kerukunan dengan berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan.

Gustin Faridah Rahman (2015:56), terdapat enam indikator empati yaitu: (a) Perawatan lingkungan, pandangan murid dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi, (b) Pengurangan penggunaan plastik, pandangan murid mengenai bagaimana mengurangi sampah plastik, (c) Pengurangan emisi karbon, pandangan murid mengenai upaya dalam mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca, (d) Penghematan energi, pandangan murid mengenai upaya dalam menjaga ketersediaan air bersih dan penggunaan listrik secara efisien untuk mencegah meningkatnya pemanasan global, (e) Upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Khulatus Solikhah (2015). Terdapat tiga indikator empati yaitu: (a) Berempati kepada sesama teman kelas, (b) Melakukan aksi sosial, (c) Membangun kerukunan warga kelas. Berdasarkan beberapa indikator empati yang telah dikemukakan maka peneliti merumuskan indikator empati yang menjadi objek pada penelitian ini yakni:

Tabel 2.3 Indikator Empati

Nilai	Indikator Implementasi Nilai Sikap
Sikap Empati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu teman yang membutuhkan 2. Memperhatikan saat orang lain bicara 3. Menegur dengan baik jika terjadi keributan 4. Bersedia bekerja sama 5. Mengucapkan terimakasih padateman dan guru 6. Membagi makanan denganteman 7. Membantu tanpa pamrih 8. Membangun kerukunan antar sesama

Sumber : Merlinda Fitriyani (2022:78)

6. Budaya *Siri Na Pacce*

Bagi orang Bugis-Makassar, kata siri juga dapat dipahami sebagai prinsip hidup dan mentalitas yang tidak serakah. Siri dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu: *Siri' nipakasiri'* adalah *Siri'* yang diasosiasikan dengan harkat dan martabat pribadi sekaligus harkat keluarga. Bentuk *Siri'* ini dianggap tabu dan tidak boleh dilanggar karena nyawa dipertaruhkan. Mengambil seorang gadis (kawin lari) sebagai contohnya. Akibatnya, pelaku kawin lari harus diadili terutama oleh pihak keluarga perempuan, karena telah mempermalukan keluarga. Contoh lainnya adalah peristiwa kekerasan, seperti pembunuhan, pihak atau keluarga korban merasa terikat untuk menyelamatkan harga dirinya (*Siri'na*), meskipun itu berarti membunuh atau sekarat. Hutang darah harus dibayar dengan darah, dan hutang nyawa harus dibayar dengan nyawa. *Siri' Tappela' Siri'* (Makassar) atau *Siri' Teddeng Siri'* (Bugis). Artinya rasa malu seseorang telah "terganggu" oleh sesuatu. Ketika seseorang berhutang dan telah berjanji untuk mengembalikannya maka pasti akan ditepati. Misalnya, debitur berusaha keras untuk menepati janjinya dan membayar

pinjamannya tepat waktu (disepakati). Jika debitur tidak memenuhi janjinya pada waktu yang ditentukan, dia telah mempermalukan dirinya sendiri.

Keberhasilan orang Bugis dan Makassar di negara lain terkait dengan Siri' Mappakasiri' siri' dan keterkaitannya dengan etos kerja yang kuat. Selain itu, Siri' Mappakasiri' siri' dapat mencegah seseorang dari pelanggaran hukum, nilai moral, agama, adat istiadat, atau kegiatan lain yang merugikan manusia dan kemanusiaan. Siri' Masiri' yaitu cara hidup yang bercita-cita untuk melestarikan, meningkatkan, atau mencapai tujuan yang dikejar dengan tulus dan semangat, mengerahkan semua upaya untuk kepentingan seri. "Takunjunga' Bangung turu' Nakugun Ciri' gulingku Kuallengi Tallanga Natoalia" adalah sebuah bait sinrili yang berbunyi "Aku telah membentangkan layarku, aku telah memasang kemudiku, aku telah memutuskan untuk tenggelam dari mundu." "Orang Bugis-Makassar dikenal dengan keteguhan dan keberanian dalam mengarungi kehidupan, (Wawo, A,2020:76).

Mattulada (1991:56) Mengemukakan bahwa siri' tidak lain dari inti kebudayaan Bugis-Makassar. Konsep Siri' dilihat dari 3 perspektif:

- a. Siri' dalam sistem budaya, adalah pranata pertahanan harga diri, kesusilaan dan Hukum serta agama sebagai salah satu nilai utama yang mempengaruhi dan Mewarnai alam pikiran, perasaan dan kemauan manusia.
- b. Siri' dalam sistem sosial, adalah mendinamisasi keseimbangan eksistensi Hubungan individu dan masyarakat untuk menjaga keseimbangan kekerabatan.
- c. Siri' dalam sistem kepribadian adalah sebagai perwujudan konkret di dalam

Akal budi manusia yang menjunjung tinggi kejujuran, keseimbangan untuk Menjaga harkat dan martabat manusia.

Selain itu dalam tulisan lontarak terdapat petuah-petuah atau ungkapan-ungkapan yang berkenaan dengan konsep siri', antara lain:

- a. Siritajihanya siri', maka kita dinamakan manusia. Maksudnya seseorang yang tidak mempunyai siri', maka ia tidak Ada artinya sebagai manusia (layak disebut binatang), karena sikap Orang yang tidak mempunyai siri' seperti perbuatan binatang (tidak Punya malu).
- b. Sirikaji tojeng, siritaji tojeng, artinya hanya siri'lah yang benar. Maksudnya Perasaan siri' atau malu karena melakukan perbuatan yang tercela, hal tersebut dianggap benar oleh hukum manapun (agama, adat dan negara).
- c. Karaeng, siri' kuji ki atai, artinya Tuanku, hanya karena siri' maka Tuan memperhamba saya. Maksudnya kedudukan (status sosial) Seseorang sangat mempengaruhi sikap orang lain dalam kehidupan Sosialnya.
- d. Punna taenamo siri'ku, manna kupannobokangki, taenamo nalantang-Lantang, artinya manakala tidak ada lagi siri' ku, maka sekalipun Aku menikamkan kerisku kepada tuan, tidaklah menjadi dalam Lagi. Maksudnya apabila seseorang sudah tidak memiliki perasaan Malu, maka orang tersebut sudah tidak mempunyai kehormatan Dan kekuatan di hadapan orang lain.
- e. Pakanne buttaya Gowa majarremi nikasirikang, artinya bahwasanya negeri Gowa ini telah ditekadkan guna membela siri'. Maksudnya bahwa Kerajaan Gowa atau wilayah Gowa merupakan daerah yang sangat Menjunjung dan

menghargai falsafah siri' (Marzuki, 1995: 38).

Pesse (Bahasa Bugis) dalam pengertian harfiahnya berarti “pedis”, sedangkan pace dalam bahasa Makassar berarti “pedih“. Pada makna kultural pace berarti juga belas kasih, perikemanusiaan, rasa turut prihatin berhasrat membantu, atau humanisme universal. Jadi, pace adalah perasaan (pernyataan) solidariti yang timbul dari hati yang dapat merangsang tindakan. Inilah etos (sikap hidup) orang Bugis-Makassar sebagai pernyataan moral. Pace diarahkan menjauh darinya, sementara siri' diarahkan kepadanya. Siri' dan pace adalah apa yang mengarahkan tingkah laku orang dalam kehidupan seharian sebagai "motor" pendorong dalam mewujudkan corak budaya dan sistem sosial. Melalui latar belakang asas kehidupan siri' na pace inilah pola tingkah lakunya dalam berfikir, merasa, bertindak, dan melakukan kegiatan dalam membangun dirinya menjadi manusia. Juga dalam hubungan manusia dalam masyarakat. Antara siri' dan pace adalah unit integral yang saling terkait dalam hubungan kehidupan, saling melengkapi, dan tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain, (Rahman, H. Dkk, 2021:77).

1) Nilai-Nilai *Siri Na Pace*

Nilai-nilai yang mengalir dalam Kehidupan sehari-hari orang Bugis-Makassar membutuhkan adanya kebajikan batin Untuk menjadi komunitas Bugis Makassar itu sendiri Orang yang dibimbing di Panggaderreng. Budaya Bugis- Makassar memiliki beberapa nilai yang dianggap sebagai nilai utama. Nilai yang ditetapkan Yang utama adalah siri pesse, lempu', getteng, are tongeng dan reso. Tetapi nilai-nilai tersebut disebutkan di atas Namun, disebut sebagai

nilai-nilai ini dalam hal ini ada dua nilai dari enam nilai. Ini adalah statistik inti, dua statistik tersebut adalah siri' dan pesse. Siri' dan Pesse adalah dua nilai yang selalu terkait, yaitu menjadi dasar atau penggerak nilai-nilai terpenting lain. Nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya masing-masing kelompok etnis yang terkadang dipandang negatif, sebagai nilai yang tidak valid lagi di era globalisasi. Tapi tanpa menyadarinya padahal bangsa seperti Indonesia sangat membutuhkan nilai-nilai yang lahir dari rahim Budaya Indonesia sendiri sangat membutuhkan identitas keindonesiaan berakar pada budaya yang hidup di Indonesia, yang tentunya harus selalu berkomunikasi dan berinteraksi dengan nilai-nilai budaya diperoleh dari luar agar tidak gagap dalam menghadapi perubahan. Tidak bisa dipungkiri bahwa Indonesia lahir dengan orang Indonesia yang berbeda. Ciri khas Indonesia adalah kebangsaannya. Dibangun oleh keanekaragaman budaya, Badewi, M. H. (2019 : 81)

Nilai-nilai pesse dalam tradisi Bugis atau pacce dalam tradisi Makassar adalah terbangunnya rasa empati tersebut pada diri anak didik akan mengeliminir budaya dari luar yang tidak sejalan dengan budaya yang mereka pahami dari para leluhur melalui guru di sekolah. "Pesse" melambangkan solidaritas terhadap penderitaan orang lain, seperti orang yang telah dipermalukan atau orang dalam suatu kelompok sosial yang mengalami kekurangan, berduka, sakit, atau peristiwa-peristiwa lain yang membuatnya butuh bantuan atau pertolongan dari orang lain. Dengan demikian, rasa pesse' merupakan wujud dari kohesitas dan nilai-nilai yang mendasarinya. Urgensinya tercermin dalam pepatah bugis bahwa "Iya

sempugi'ku, rekkua de-na sirina, engka messa pesséna". Pepatah ini mengandung pengertian bahwa meskipun rasa siri sudah tidak ada untukku, namun paling tidak masih ada rasa "pessé" yang tersisa. Ini berarti bahwa keseimbangan antara siri' dan pessé harus tetap ada untuk menetralkan keadaan ekstrem yang berpotensi menciptakan perpecahan dalam suatu komunitas. Namun, keseimbangan antara siri dan pessé tampaknya mulai terganggu di kalangan pelajar dan mahasiswa, (Lebba, 2020:87) nilai *pacce/Pesse* Nilai budaya *Pacce/Pesse* dapat dimanfaatkan untuk membentuk nilai-nilai persatuan,

- 1) Solidaritas, kebersamaan, kesetiaan, rasa kemanusiaan, motivasi untuk berusaha menolong sekalipun dalam keadaan yang sangat pelik dan berbahaya. Murid dapat dibentuk untuk memiliki hati yang dapat
- 2) Berempati, merasa pedih atau perih menyaksikan penderitaan orang lain.

Nilai budaya ini akan sangat membantu membentuk ikatan sosial di antara sesama dalam satu sekolah, maupun dalam ikatan sosial di luar sekolah. (Lebba, 2020:89)

Berdasarkan nilai-nilai yang terkandung budaya *siri' na pacce* terbagi atas 3 (Badewi, M. H, 2019 : 83) yaitu sebagai berikut.

1) Nilai Filosofis.

Nilai Filosofis *siri' na pacce* adalah gambaran dari pandangan hidup orang-orang Bugis dan Makassar mengenai berbagai persoalan kehidupan yang meliputi watak orang Bugis Makassar yang rebaik, militan, optimis, konsisten, loyal, pemberani dan konstruktif.

2) Nilai Etis.

Pada nilai-nilai etis siri' na pacce terdapat nilai-nilai yang meliputi: teguh pendirian, setia, tahu diri, jujur, bijak, rendah hati, sopan, cinta dan empati.

3) Nilai Estetis

Nilai estetis dari siri' na pacce meliputi nilai estetis dalam non insani yang terdiri atas benda alam tak bernyawa, benda alam nabati, dan benda alam hewani. Kemudian, satu hal yang perlu diperhatikan disini yakni manakala harga diri masyarakat Bugis-Makassar tersebut ternodai, yang karenanya melahirkan aspek-aspek siri', maka semestinya bagi yang terkena siri' tersebut untuk melakukan upaya penghapusan noda (siri'na) tersebut. Hal tersebut dapat berupa upaya musyawarah atau membicarakan duduk persoalannya atau jika sudah melewati batas kemanusiaan dan ketentuan yang ada, barulah dilakukan upaya dengan bentuk kekuatan (baik secara hukum maupun perorangan), tergantung nilai siri' yang timbul dari permasalahan yang ada. Sehingga bagi pihak yang terkena siri' kemudian bersikap bungkam tanpa ada upaya sama sekali, maka akan dijuluki sebagai orang yang tak punya rasa malu (tau tena siri'na).

2) Pappaseng Siri' Na Pacce

Dalam budaya siri na pacce terdapat pesan-pesan atau kata-kata nasehat darinenek moyang yakni:

1) Sipakatau/Empati

Narekko mupakalebbiqi padammu tau, alenu tu mupakalebbiq, naekia narekko mupakatunai padammu tau, alemu tu mupakatuna (Ketika Anda menghormati orang lain, itu sama dengan anda menghormati diri Anda sendiri, sebaliknya ketika Anda menghina orang lain, sama seperti Anda merendahkan diri sendiri) Rebba sipatokkong, malisiparappe, malilu sipakainge, maingeppi napaja, sirui menre tessirui no' (Ketika kita jatuh, kita saling mengangkat, ketika kita telah hanyut, kita terdampar, saling menerima nasihat, saling mengingatkan sampai kita sadar, saling menarik dan tidak saling menjatuhkan.

2) Resso/kerja keras

Eh kalaki de memeng gaga gare pallaommu, naiya mupagau gau makkuatu, iatu riaseng kedo matuna, gau temmakke tujuk. Narekko de gaga jama-jamangmu, laoko ripasae muengkalinga bicara pa'balu iaregga laoko ri barugae magguru ade'. Mapatoko sia kalaki mappallaong, nasaba resopatu natinuli natemmanginngi namalomo naletei pammase dewata. (Hai ,, kamu anak-anakku, kalau tidak ada pekerjaan, maka kamu hanya bermain, tahukah kamu bahwa itu disebut tindakan tercela dan tidak berguna? Jika kamu tidak punya pekerjaan, pergilah ke pasar untuk mendengar surat penjual atau balai untuk mendengar tentang adat istiadat. Rajinlah berusaha anak-anakku, karena usaha dengan kerja keras, ketekunan, dan tidak bosan adalah hal yang dianugerahkan Tuhan) Takunjungaq bangung turuq, nakugunciriq gulingku, kualleanga tallanga na toalia. Kusoronna biseangku, kucampaqna sombalakku, tammamelokaq punna tési labuang (Saya, tidak akan mengikuti arus, saya telah

memasang roda kemudi, lebih baik tenggelam daripada ke belakang. Saya mendayung kano saya, saya melebarkan layar saya, saya tidak pernah berguling sebelum tiba di pelabuhan)

3) Pacce/Empati

Ikambe Mangkasaraka, punna ta' siri', paceseng ni pabbulo sibatanggung (Wahai teman-teman Makassar, ketika bukan lagi siri', masih ada pacce yang mempersatukan kita) Jagai linoa lollong bonena, kammaya tompa langika siagang rupa tauwa siagang boronga (Jaga bumi dan isinya, begitu juga langit, begitu pula manusia, dan hutan) (Azis, A. Dkk, 2021:116).

4) Nilai ACCA (Kecakapan)

Tajam pikiran; lekas mengerti, cerdas, pandai. Diartikan sebagai kepandaian menggunakan kesempatan, kecepatan mengerti situasi dan mencari jalan keluar (Depdikbud, 1997). "Poadaí ada matojo enrengnge ada malemma" Artinya "Dapat mengucapkan kata tegas dan lemah lembut".

5) Lempu' (jujur)

Ajak muala waramparang narekko taniya Waramparammu; Ajak muala aju ripasanré narekko tania Iko pasanréi; Ajak muala aju riwetta wali narekko Taniya iko mpettai.

Terjemahan:

Jangan mengambil barang-barang yang Bukan milikmu; Jangan mengambil kayu yang disandarkan, Jika bukan engkau menyandarkannya; Jangan mengambil kayu yang ditetak di ujung pangkalnya jika bukan engkau yang Menetaknya. Haddade (1986:15).

6) Warania (keberanian)

Naiya decenna to warani é; Seuwani, tettakkini napolei ada maja Maduawanna, tennajampangiwi kareba-éMatellunna, temmatau-I ripalao ri yolo Maeppana, temmatau-I ri paonro ri munri, Malimanna, temmatau-I mita bali, Maennenna, ri asirik-I, Mapitunna, riala-I passappo ri wanuwa-é, Maruwana, Matinuluk-I pajaji passurong, Maserana, rialai pakdekbak tomawatang, Mattaliti (1986:24). Dalam pappaseng tersebut diungkapkan bagaimana sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang pemberani.

7. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2020:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajarnya atau tujuan instruksional. Kemudian, Jumiati (2018:14) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan seseorang yang dimiliki setelah menempuh pembelajaran. Dengan kata lain hasil belajar merupakan pencapaian yang dimiliki oleh seseorang setelah melakukan proses pembelajaran.

Menurut Riyanto (2020:5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Suprijono (2019:5) bahwa hasil belajar adalah:

- 1) Informasi yang verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan meempati secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak

memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sistesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah. (d) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 4) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan (kognitif diukur dengan cara memberikan soal-soal tes di setiap akhir siklus, afektif dan psikomotor diukur dengan cara memberikan skor pada tiap aspek di setiap pertemuan pembelajaran), bukan hanya mengenai salah satu aspek.

Manusia dalam usahanya selalu menginginkan sesuatu hal yang lebih baik dari sebelumnya. Demikian pula dalam proses pembelajaran, tiap manusia menginginkan hasil belajar yang lebih baik. Konsekuensinya dari keinginan tersebut terdiri dari dua hal yaitu berhasil atau tidak berhasil.

Menurut Zulkifli (2020:10) menyatakan bahwa “ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu a) faktor yang berasal dari diri sendiri (jasmani, psikologis), b) faktor yang berasal dari luar (sosial, adat, serta lingkungan fisik)”. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal factor*) yaitu :
 - b) Faktor jasmani baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran dan sebagainya.
 - c) Faktor psikologis, terdiri dari kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri
 - d) Faktor kematangan fisik maupun psikis, seperti perkembangan otak, disiplin dan lainnya.
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri (*eksternal factor*) yaitu :
 - a) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, faktor sosial juga sangat mempengaruhi hasil belajar murid misalnya cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi dan begitupun lingkungan tempat tinggal mereka.
 - b) Faktor adat istiadat yaitu adat kebiasaan, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian juga sangat berpengaruh dalam hasil belajar murid .

- c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar murid.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal.

8. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang serupa yang telah dilakukan oleh Azis (2022) dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran PPKn Berbasis Budaya *Siri Na Pacce* Di Sekolah Dasar Untuk Menumbuhkan Karakter Murid”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PAMER telah memenuhi empat indikator keefektifan model pembelajaran, yaitu: 1) keterlaksanaan model pembelajaran PAMER oleh guru berada pada kategori sangat baik, 2) empati murid terhadap model pembelajaran PAMER dinyatakan positif, 3) peningkatan hasil belajar murid berada pada kategori sangat tinggi, serta 40 karakter *sipakatau*, *reso*, dan *pacce* murid dinyatakan positif. Dengan demikian model pembelajaran PAMER dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk menumbuhkan karakter murid kelas IV sekolah dasar, khususnya karakter *sipakatau* (menghormati), *reso* (kerja keras), dan *pacce* (empati). Persamaannya yaitu menggunakan model pembelajaran PPKn berbasis budaya *siri na pacce* di sekolah dasar untuk menumbuhkan karakter murid. Perbedaannya penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang penerapan model pembelajaran PAMER dalam meningkatkan hasil belajar PPKn dan karakter nilai *siri' na pacce* (peduli dan empati) pada murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa.

Penelitian yang lainnya adalah penelitian dari Anastasia Eka (2022) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar dan Karakter Berani Murid Kelas III SDN Babarsari Menggunakan Model *Problem Based Learning*”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan persentase karakter berani murid. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi murid pada pra siklus hingga siklus II, yaitu pada pra siklus diperoleh sebesar 38,68%, pada siklus I sebesar 75,30%, sedangkan pada siklus II sebesar 77,77%. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar murid dari pra siklus sebesar 63,57 meningkat pada siklus I menjadi 70,37 dan pada siklus II meningkat menjadi 82,96. Dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* menggunakan media kartu dapat peningkatan karakter berani dan hasil belajar murid kelas III SD Negeri Bababrsari Yogyakarta. Persamaannya yaitu mengkaji tentang karakter murid. Perbedaannya penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang penerapan model pembelajaran PAMER dalam meningkatkan hasil belajar PPKn dan karakter nilai *siri' na* pacce (peduli dan empati) pada murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa.

Penelitian yang lainnya adalah penelitian dari Vidya Rumpakha (2019) dengan judul “Upaya Peningkatan Kebaikan dan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran *Take And Give* Kelas IV”. Hasil penelitian ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar murid yaitu siklus I mengalami peningkatan hasil belajar dari rata-rata pra siklus 59,81 menjadi 68,04 (77,27%), tingkat kebaikan murid menggunakan skala likert adalah 70,3 (baik). Siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dari rata-rata siklus I 68,04 menjadi 75,19 (86,36%),

tingkat kebaikan murid menggunakan skala likert adalah 78,3 (sangat baik). Persamaan dengan penelitian ini yaitu merujuk pada hasil belajar PKn murid. Namun, perbedaannya penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang penerapan model pembelajaran PAMER dalam meningkatkan hasil belajar PPKn dan karakter nilai *siri' na pacce* (peduli dan empati) pada murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa..

Penelitian selanjutnya dari Gaspar Naju Kaduwu Wali (2020) dengan judul “Peningkatan Karakter Empati dan Hasil Belajar Murid dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya”. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan metode tutor sebaya dapat peningkatan kebaikan dan hasil belajar murid kelas VIII G SMP Negeri 1 Wagir. Persamaannya yaitu mengkaji tentang karakter empati. Perbedaannya penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang penerapan model pembelajaran PAMER dalam meningkatkan hasil belajar PPKn dan karakter nilai *siri' na pacce* (peduli dan empati) pada murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa.

Penelitian lainnya adalah penelitian Endang Sukowati (2018) dengan judul “Upaya peningkatan Kebaikan dan Hasil Belajar Murid Menggunakan Metode Pembelajaran *Take And Give* Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV Semester II SD Negeri II Serang, Kejajar, Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2016/2019”. Hasil penelitian adalah (1) Penerapan metode *take and give* membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan peningkatan kebaikan murid dalam proses pembelajaran. Jika dihitung maka tingkat kebaikan murid menggunakan skala likert ini adalah 70,3 (baik) pada siklus I dan 78,3 (sangat baik) pada siklus II. (2)

Penerapan metode *take and give* dapat peningkatan hasil belajar murid kelas IV SDN 2 Serang. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar yang diperoleh murid, yaitu pada kegiatan pra siklus nilai rata-rata 59,8. Kemudian pada kegiatan siklus 1 meningkat menjadi 68,1 dan meningkat lagi di siklus 2 menjadi 75,1. Dari ketuntasan 36,4% (pra siklus), 72,7% (siklus 1), dan 86,4% (siklus 2). Persamaan dengan penelitian ini yaitu merujuk pada hasil belajar PKn murid. Namun, perbedaannya penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang penerapan model pembelajaran PAMER dalam meningkatkan hasil belajar PPKn dan karakter nilai *siri' na pacce* (peduli dan empati) pada murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa.

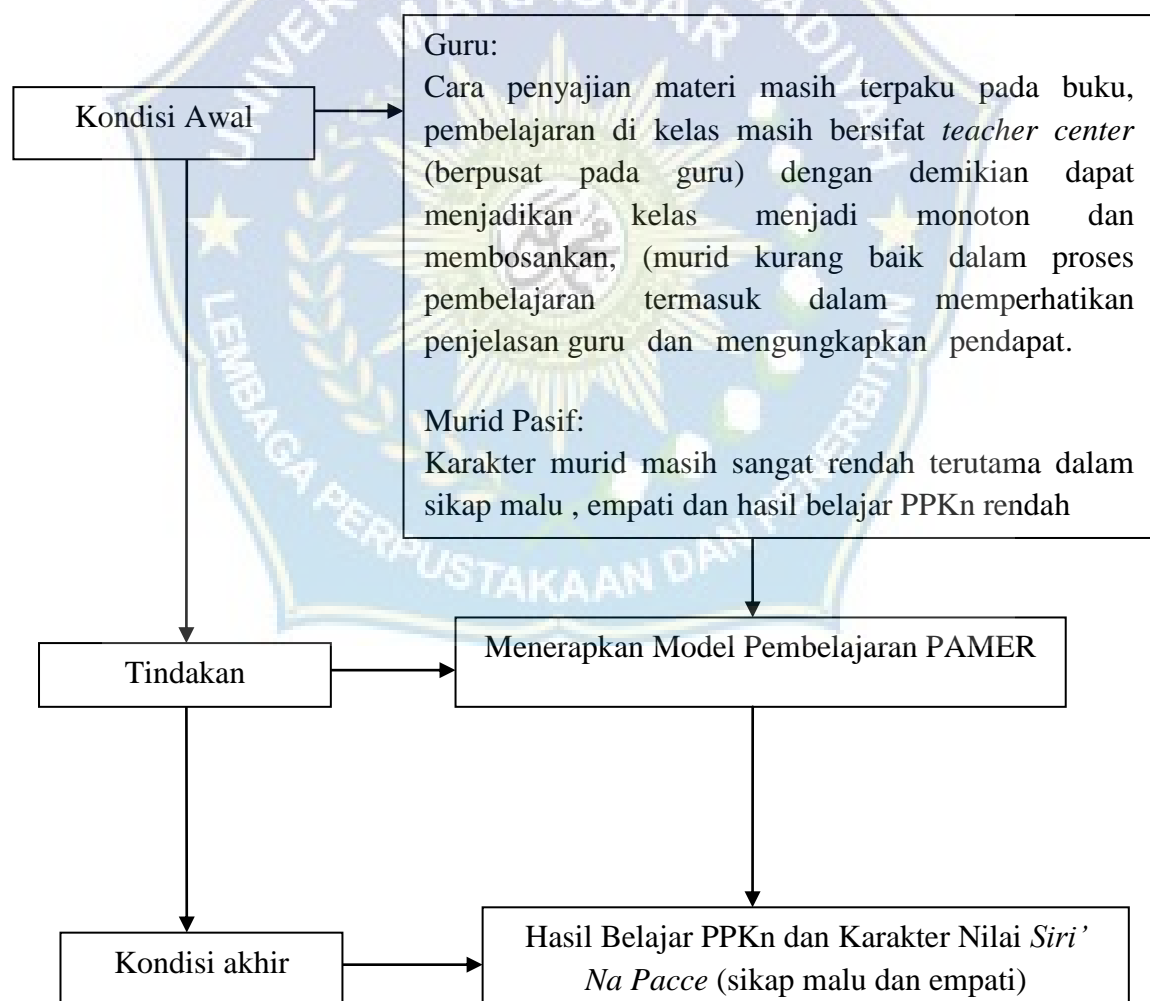
B. Kerangka Pikir

Pembelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara. Dalam pembelajaran di sekolah, pembelajaran PPKn dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mengaitkan pembelajaran PPKn dengan kehidupan nyata dapat membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

Rendahnya hasil belajar murid dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena: (1) guru seringkali masih terpaku pada buku, (2) pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru) dengan demikian dapat menjadikan kelas menjadi monoton dan membosankan, (3) murid kurang baik dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pendapat, dan (5) Guru belum maksimal dalam menggunakan

model pembelajaran terutama model pembelajaran PAMER sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk murid.

Model pembelajaran PAMER menuntut pro baik murid dalam memahami konsep materi pelajaran melalui serangkaian kegiatan mengamati hal-hal tertentu yang menjadi fokus materi pelajaran dan kemudian coba dideskripsikan oleh murid melalui pemberian contoh-contoh yang relevan dan membandingkannya dengan yang bukan contoh dari materi pelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan “Jika model pembelajaran PAMER diterapkan, maka hasil belajar PPKn dan karakter nilai *siri' na pacce* pada murid kelas V di SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa dapat meningkat”.



BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK merupakan penelitian proses pengkajian yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ditujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil, maka masalah tersebut dipecahkan kembali dengan mengikuti daur sebelumnya melalui tahapan yang berurutan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan di SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa pada tahun ajaran 2023/2024. Sementara kelas yang akan dijadikan objek penelitian adalah kelas V.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa yang berjumlah 21 orang. Pemilihan subjek didasarkan atas hasil belajar PPKn murid yang dinilai masih rendah.

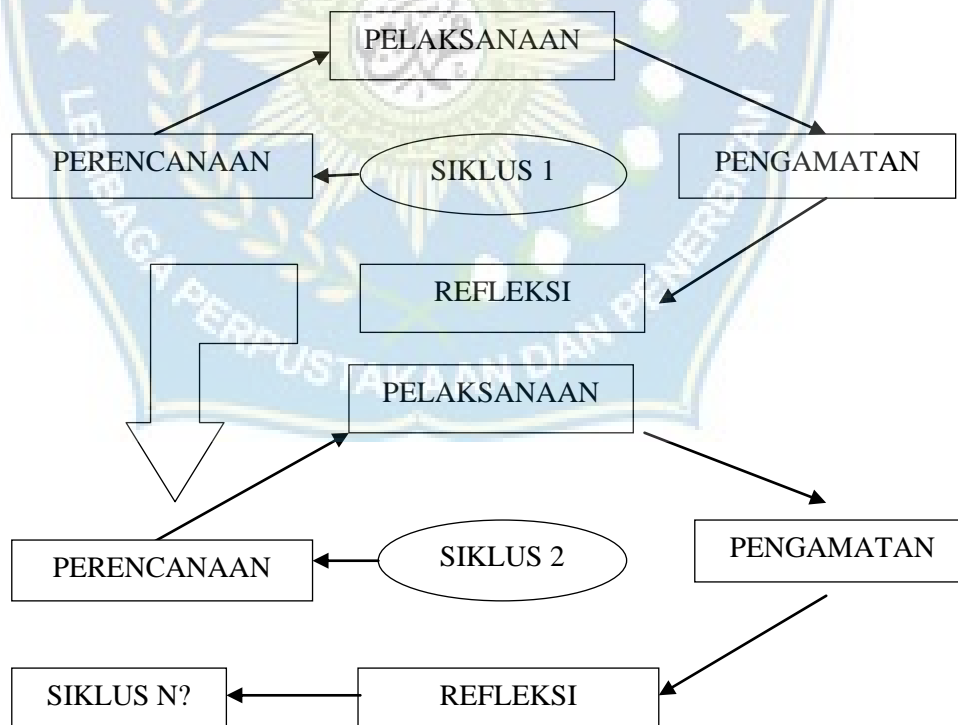
C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang menjadi fokus pengamatan dan evaluasi untuk melihat keterlaksanaan dan keberhasilan rencana tindakan/penelitian adalah:

1. Faktor *input*, yakni dari hasil identifikasi masalah diperoleh data bahwa hasil belajar PPKn murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa tidak memuaskan.
2. Faktor proses, yakni pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran PAMER pada mata pelajaran PPKn.
3. Faktor *output*, yakni hasil yang diperoleh murid meningkat setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran PAMER pada mata pelajaran PPKn.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) sebagaimana yang ditunjukkan gambar berikut:



Gambar 3.1. Model Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi:2019)

1. Gambaran Umum Siklus I

Siklus I berlangsung selama 2 minggu atau 3 kali tatap muka dalam 4 tahap sesuai dengan kriteria Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu tindakan.

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah meliputi

- a) Menelaah materi pelajaran PPKn kelas V semester I SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa.
- b) Membuat modul ajar.
- c) Mendalami materi dan membuat lembar kerja murid (LKPD) untuk dua pertemuan dan akan dibagikan kepada empat kelompok. LKPD yang dibuat sesuai dengan indikator pembelajaran yang tertera pada modul ajar.
- d) Menyiapkan format observasi untuk melihat kondisi atau keadaan proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran PAMER.
- e) Membuat alat evaluasi berupa lembar tes yang digunakan pada akhir siklus.

2) Pelaksanaan Tindakan :

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi dan model

pembelajaran PAMER. Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut adalah :

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar.
- 2) Guru menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar.
- 3) Guru menginformasikan model pembelajaran PAMER yang akan digunakan pada pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberi tugas awal yang akan menjadi pengetahuan awal murid dan mengantar murid memahami materi pelajaran. Tugas ini dikerjakan di rumah
- 2) Guru memeriksa hasil kerja murid yang telah dikerjakan di rumah
- 3) Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan awal dan materi yang akan dipelajari.
- 4) Guru meminta setiap murid memikirkan sendiri jawaban dari pertanyaan tersebut.
- 5) Guru melarang murid bertanya atau berdiskusi dengan teman.
- 6) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 murid.
- 7) Guru meminta murid mendiskusikan jawaban dari pertanyaan berdasarkan pemikiran masing-masing.
- 8) Guru meminta murid memperhatikan guru murid (BS).
- 9) Guru membagikan Lembar Kerja Murid (LKPD).

- 10) Guru meminta murid berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKPD.
- 11) Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- 12) Guru memandu diskusi kelas.
- 13) Guru memandu murid untuk menyimpulkan materi pelajaran.
- 14) Guru memberikan tugas awal untuk pertemuan berikutnya.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru membimbing murid menyimpulkan apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran sesuai tujuan akan dicapai.
- 2) Guru melakukan refleksi terhadap setiap langkah yang ditempuh atau terhadap hasil pembelajaran
- 3) Guru memberikan tugas/latihan secara individu untuk dikerjakan dirumah.
- 4) Pada akhir siklus pertama dilaksanakan tes untuk mengukur penguasaan materi pembelajaran melalui model pembelajaran PAMER.

2. Tahap Observasi

Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas dan kinerja kelompok murid dengan menggunakan lembar (format) observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Untuk kejadian dicatat oleh peneliti dengan bantuan teman sejawat. Hasil tes pada akhir siklus pertama menjadi bahan untuk melakukan evaluasi

terhadap kekurangan-kekurangan pembelajaran PPKn pada siklus kedua.

3. Tahap Refleksi

Pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh murid. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah meliputi

- a) Menelaah materi pelajaran PPKn kelas V semester I SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa.
- b) Membuat Modul ajar.
- c) Mendalami materi dan membuat lembar kerja murid (LKPD) untuk dua pertemuan dan akan dibagikan kepada empat kelompok. LKPD yang dibuat sesuai dengan indikator pembelajaran yang tertera pada modul ajar.
- d) Menyiapkan format observasi untuk melihat kondisi atau keadaan proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran PAMER.
- e) Membuat alat evaluasi berupa lembar tes yang digunakan pada akhir siklus.

2) Pelaksanaan Tindakan :

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi dan model pembelajaran PAMER. Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut adalah :

b. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar.
- 2) Guru menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar.
- 3) Guru menginformasikan model pembelajaran PAMER yang akan digunakan pada pembelajaran.

c. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberi tugas awal yang akan menjadi pengetahuan awal murid dan mengantar murid memahami materi pelajaran. Tugas ini dikerjakan di rumah
- 2) Guru memeriksa hasil kerja murid yang telah dikerjakan di rumah
- 3) Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan awal dan materi yang akan dipelajari.
- 4) Guru meminta setiap murid memikirkan sendiri jawaban dari pertanyaan tersebut.
- 5) Guru melarang murid bertanya atau berdiskusi dengan teman.
- 6) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 murid.

- 7) Guru meminta murid mendiskusikan jawaban dari pertanyaan berdasarkan pemikiran masing-masing.
- 8) Guru meminta murid memperhatikan guru murid (BS).
- 9) Guru membagikan Lembar Kerja Murid (LKPD).
- 10) Guru meminta murid berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKPD
- 11) Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- 12) Guru memandu diskusi kelas.
- 13) Guru memandu murid untuk menyimpulkan materi pelajaran.
- 14) Guru memberikan tugas awal untuk pertemuan berikutnya.

b. Kegiatan Akhir

- 1) Guru membimbing murid menyimpulkan apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran sesuai tujuan akan dicapai.
- 2) Guru melakukan refleksi terhadap setiap langkah yang ditempuh atau terhadap hasil pembelajaran
- 3) Guru memberikan tugas/latihan secara individu untuk dikerjakan dirumah.
- 4) Pada akhir siklus pertama dilaksanakan tes untuk mengukur penguasaan materi pembelajaran melalui model pembelajaran PAMER.

4. Tahap Observasi

Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas dan kinerja kelompok murid dengan menggunakan lembar (format) observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Untuk kejadian dicatat oleh peneliti dengan bantuan teman sejawat. Hasil tes pada akhir siklus pertama menjadi bahan untuk melakukan evaluasi terhadap kekurangan-kekurangan pembelajaran PPKn pada siklus kedua.

5. Tahap Refleksi

Pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh murid. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Menurut Sukmadinata (2020: 220) bahwa "observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung". Berdasar dari pengertian tersebut, maka observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti (dengan bantuan teman sejawat) terhadap proses belajar mengajar di kelas.

Adapun jenis data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi adalah:

1) data tentang aktivitas mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran

PAMER, dan 2) data tentang aktivitas murid selama proses pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran PAMER. Adapun instrumen observasi yang digunakan adalah pedoman observasi model ceklist (✓) yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.

2. Tes

Tes merupakan instrumen utama penelitian ini yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian guna mengukur hasil belajar PPKn murid kelas V di SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa melalui model pembelajaran PAMER. Tes berisi pertanyaan tertulis yang diberikan pada setiap akhir pertemuan (tindakan) dan dilakukan sebanyak 2 kali. Setiap tes (tes pertama dan kedua) berbentuk pilihan ganda dimana bobot untuk 1 soal yang benar adalah 1. masing-masing terdiri atas 20 item soal. Kriteria penilaian yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah maksimal soal}} \times 100$$

(Sumber: Adhi Prasetyo, 2019:239)

3. Lembar Angket Sikap Malu dan Empati

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui sikap murid terhadap penerapan model pembelajaran PAMER. Lembar angket ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh murid yang dimana pertanyaan-pertanyaan itu sesuai dengan indikator malu dan empati murid. Murid diminta memberi tanda cek (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pendapat mereka dengan memakai skala *guttman*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menerapkan model pembelajaran PAMER pada mata pelajaran PPKn. Objek pengamatan yaitu proses pembelajaran PPKn yang dilakukan oleh guru pelajaran PPKn dan partisipasi murid dalam proses pembelajaran PPKn melalui kerjasama dalam kelompok.

2. Tes

Menurut Sanjaya (2019: 354) bahwa “tes adalah teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan murid dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu, melalui pengolahan secara kuantitatif yang hasilnya berbentuk angka. Berdasarkan angka itulah selanjutnya ditafsirkan tingkat penguasaan kompetensi murid”. Jenis data yang akan dikumpulkan melalui teknik tes adalah data tentang hasil belajar murid kelas V setelah penerapan model pembelajaran PAMER dalam pembelajaran PPKn. Instrumen tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda sebanyak 20 soal.

3. Lembar Angket Sikap Malu dan Empati

Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang tanggapan murid terhadap penerapan model pembelajaran PAMER pada mata pelajaran PPKn. Kuisioner atau angket diberikan apabila tindakan pada sebuah siklus selesai dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Analisis Data Hasil Belajar

Dalam penelitian ini, untuk analisis hasil belajar didapat dari hasil akhir murid melalui evaluasi yang diberikan setelah pembelajaran melalui model pembelajaran PAMER. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Menghitung rumus rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

- X = Nilai rata-rata
 $\sum x$ = Jumlah seluruh nilai murid
 N = Jumlah murid

(Sumber: Adhi Prasetyo, 2019:239)

b. Menghitung Ketuntasan Belajar

1) Ketuntasan belajar individual

Menghitung jumlah murid yang tuntas belajar, yaitu murid yang mendapat nilai ≥ 70 karena KKM PPKn di SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa kelas V adalah 70.

2) Ketuntasan belajar klasikal

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung menggunakan:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Murid yang Tuntas}}{\text{Jumlah Murid}} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasan belajar murid:

$\geq 70\%$ = ketuntasan belajar kategori tinggi.

$< 70\%$ = ketuntasan belajar kategori rendah.

(Sumber: Adhi Prasetyo, 2019:239)

Tabel 3.1 Kategori Keberhasilan

NO.	NILAI	KATEGORI
1	90 – 100	Sangat Tinggi
2	80 – 89	Tinggi
3	70 – 79	Sedang
4	60 – 69	Rendah
5	0 – 59	Sangat Rendah

Sumber: Kemendikbud (2019)

Tabel 3.2 Kategori Sikap Malu

NO.	NILAI	KATEGORI
1	79,9 – 100	Sangat Baik
2	59,9 – 79,8	Baik
3	34,9 – 59,8	Kurang Baik
4	0 – 34,8	Cukup baik

Sumber: Apri Dwi Prasetyo (2021:1721)

Tabel 3.3 Kategori Sikap Empati

NO.	NILAI	KATEGORI
1	79,9 – 100	Sangat Empati
2	59,9 – 79,8	Empati
3	34,9 – 59,8	Kurang Empati
4	0 – 34,8	Cukup Empati

Sumber: Apri Dwi Prasetyo (2021:1721)

2. Analisis Data Hasil Observasi Aktifitas Murid

Analisis data terhadap aktifitas murid berasal dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil pengamatan aktifitas murid selama pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = jumlah skor seluruh murid

N = jumlah skor maksimal

(Sumber: Adhi Prasetyo, 2019:240)

Untuk mengetahui kriteria penilaian aktifitas murid digunakan aturan sebagai berikut:

81% - 100% = kebaikan sangat baik

61% - 80% = kebaikan baik

41% - 60% = kebaikan cukup baik

21% - 40% = kebaikan kurang baik

0% - 20% = kebaikan sangat kurang baik.

3. Analisis Data Hasil Angket Murid

Pada lembar angket sikap empati ini terdapat delapan indikator, dimana pembelajaran dikatakan tuntas jika secara klasikal $\geq 70\%$ murid meempati dengan baik. Pada penelitian ini kategori yang digunakan adalah ya dan tidak. Angket tanggapan murid dapat dianalisis sebagai berikut:

$$\% \text{ Ya} = \frac{Y}{n(s)} \times 100\% \text{ dan } \% \text{ Tidak} = \frac{T}{n(s)} \times 100\%$$

Keterangan:

Y = banyak murid yang menjawab “Ya”

T = banyak murid yang menjawab “Tidak”

n(s) = banyak murid keseluruhan.

(Sumber: Adhi Prasetyo, 2019:240)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengukur hasil belajar PPKn dan Karakter *Siri' Na Pacce* (sikap malu dan empati) murid melalui hasil tes pada setiap akhir siklus dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PAMER mengalami peningkatan yang nyata sehingga dapat dikategorikan baik. Dengan hasil belajar murid mencapai minimal 70 ke atas dan secara klasikal ketuntasan belajar murid mencapai minimal 80%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa. Proses pembelajaran PPKn di sekolah ini awalnya yaitu guru seringkali masih terpaku pada buku, (2) pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru) dengan demikian dapat menjadikan kelas menjadi monoton dan membosankan, (3) murid kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pendapat, dan (4) Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk murid.

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan

B. Deskripsi Siklus I

1. Perencanaan

Peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa mengenai rencana penelitian. Pada pertemuan tersebut disepakati jadwal pelaksanaan rencana tindakan penelitian. Diskusi antara peneliti dan guru kelas V menyepakati bahwa pelaksanaan tindakan siklus I dimulai pada bulan Juli 2024.

Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap tindakan siklus telah disusun sebagaimana ketentuan modul ajar dengan materi perbedaan yang hadir dalam kemajemukan masyarakat Indonesia. Sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan model PAMER, pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan pembelajaran. Dalam mempersiapkan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan materi pembelajaran. Pengamat melaksanakan tugas pengamatan sesuai lembar pengamatan.

2. Pelaksanaan

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama, indikator dalam penelitian ini adalah menjelaskan pentingnya persatuan. Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid empati menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, (Pengetahuan Awal) Guru memberi tugas awal yang akan menjadi pengetahuan awal murid dan mengantar murid memahami materi pelajaran. Tugas ini dikerjakan di rumah. Guru memeriksa hasil kerja murid yang telah dikerjakan di rumah. (Memikirkan) Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan awal dan materi yang akan dipelajari. Guru meminta setiap murid memikirkan sendiri jawaban dari pertanyaan tersebut. Guru melarang murid bertanya atau berdiskusi dengan teman. (Mendiskusikan) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 murid. Guru meminta murid mendiskusikan jawaban dari pertanyaan berdasarkan pemikiran masing-masing. Guru meminta

murid memperhatikan guru murid (BS). Guru membagikan Lembar Kerja Murid (LKPD). Guru meminta murid berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKPD. (Mengkomunikasikan) Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru memandu diskusi kelas. (Refleksi) Guru memandu murid untuk menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan tugas awal untuk pertemuan berikutnya. Pada kegiatan akhir Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan pengertian, unsur dan tujuan gotong royong. Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid empati menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, (Pengetahuan Awal) Guru memberi tugas awal yang akan menjadi pengetahuan awal murid dan mengantar murid memahami materi pelajaran. Tugas ini dikerjakan di rumah. Guru memeriksa hasil kerja murid yang telah dikerjakan di rumah. (Memikirkan) Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan awal dan materi yang akan dipelajari. Guru meminta setiap murid memikirkan sendiri jawaban dari pertanyaan tersebut. Guru melarang murid bertanya atau berdiskusi dengan teman. (Mendiskusikan) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 murid. Guru meminta murid mendiskusikan

jawaban dari pertanyaan berdasarkan pemikiran masing-masing. Guru meminta murid memperhatikan guru murid (BS). Guru membagikan Lembar Kerja Murid (LKPD). Guru meminta murid berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKPD. (Mengkomunikasikan) Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru memandu diskusi kelas. (Refleksi) Guru memandu murid untuk menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan tugas awal untuk pertemuan berikutnya. Pada kegiatan akhir Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup.

c. Pertemuan Ketiga

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan manfaat gotong royong. Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid empati menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, (Pengetahuan Awal) Guru memberi tugas awal yang akan menjadi pengetahuan awal murid dan mengantar murid memahami materi pelajaran. Tugas ini dikerjakan di rumah. Guru memeriksa hasil kerja murid yang telah dikerjakan di rumah. (Memikirkan) Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan awal dan materi yang akan dipelajari. Guru meminta setiap murid memikirkan sendiri jawaban dari pertanyaan tersebut. Guru melarang murid bertanya atau berdiskusi dengan teman. (Mendiskusikan) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 murid. Guru meminta murid mendiskusikan

jawaban dari pertanyaan berdasarkan pemikiran masing-masing. Guru meminta murid memperhatikan guru murid (BS). Guru membagikan Lembar Kerja Murid (LKPD). Guru meminta murid berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKPD. (Mengkomunikasikan) Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru memandu diskusi kelas. (Refleksi) Guru memandu murid untuk menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan tugas awal untuk pertemuan berikutnya. Pada kegiatan akhir Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup.

d. Pertemuan Keempat

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya. Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus I yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi. Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh observer di kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa pada pembelajaran tindakan siklus I menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran

yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru telah menyiapkan RPP dan alat/bahan pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran mengucapkan salam kemudian berdoa bertanda pelajaran akan dimulai, selanjutnya mengabsen kehadiran murid. Dan membagi murid kedalam kelompok.

Pada kegiatan inti ada beberapa aspek yang diamati yaitu dari aspek guru dan aspek murid, yang dianggap sebagai penyebab kegagalan hasil belajar murid sebagai berikut:

a) Aspek Guru

- a) Guru belum membimbing murid untuk menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu).
- b) Guru belum membantu murid membentuk kelompok belajar.
- c) Guru belum memberikan buku murid kepada setiap kelompok untuk dibaca.
- d) Guru belum memberikan penghargaan.
- e) Guru sudah memberikan evaluasi.

b) Aspek Murid

- a) Murid masih bingung untuk menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu).
- b) Murid masih bingung dalam pembentukan kelompok belajar.
- c) Setiap kelompok tidak memiliki buku murid.
- d) Murid tidak menerima penghargaan.

- e) Sebagian besar murid tidak menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

Berikut hasil observasi yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berupa belum maksimal beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi berupa pada tahap instruksi; (K1) Murid mengumpulkan informasi dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya untuk menyelesaikan tugas awal dari guru (Pengetahuan Awal), (K2) Murid secara individu memikirkan jawaban dari pertanyaan guru dengan menggunakan pengetahuan awalnya (Memikirkan), (K3) Murid yang tidak bertanya atau berdiskusi dengan teman dalam mencari jawaban (Memikirkan), (K4) Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya. Jawaban-jawaban tersebut digunakan untuk menyelesaikan tugas pada LKPD (Mendiskusikan), (K5) Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya (Mengkomunikasikan), (K6) Murid mempresentasikan hasil diskusi (Mengkomunikasikan), dan (K7) Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari (Refleksi).

4. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada Siklus I, penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa berlangsung 3 kali pertemuan, pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga diisi dengan kegiatan pembelajaran, pertemuan keempat diisi dengan pemberian tes hasil belajar (evaluasi siklus I).

Pada awal pelaksanaan siklus I, murid terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran terutama dalam memahami materi yang disajikan. Apabila guru mengajukan sebuah pertanyaan ada kecenderungan murid untuk menjawab

pertanyaan secara serempak, dan pada saat diminta untuk menanggapi suatu persoalan, sebagian besar murid hanya diam dan takut untuk memberikan komentarnya. Pada umumnya murid pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, murid enggan bertanya tentang materi yang masih belum dimengerti serta tidak menunjukkan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru bersama peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas murid maupun aktivitas guru dalam pembelajaran dan disepakati adanya beberapa kelemahan guru dalam pengelolaan pembelajaran model PAMER di kelas V, yaitu:

- a) Guru belum dapat mengorganisasikan waktu dengan baik, hal itu terlihat dari bertambahnya waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan inti, akibatnya kegiatan tanya jawab antar murid guru serta kegiatan menerangkan materi yang sedianya dilaksanakan pada 10 menit terakhir, dilaksanakan dengan mengambil jam pulang.
- b) Pada saat pembagian kelompok. Guru belum dapat mengorganisasikan murid dengan baik, sehingga suasana kelas menjadi ribut dan pembagian kelompok tidak dapat berjalan lancar.
- c) Guru kurang mengorganisasikan murid untuk belajar pada setiap kelompok, dalam hal ini mengarahkan murid untuk menelaah LKPD.

Kemudian, peneliti bersama guru melakukan analisis dan refleksi terhadap kelemahan-kelemahan pelaksanaan model PAMER oleh guru dan kaitannya

dengan satuan aktivitas murid yang dinilai. Dari hasil refleksi tersebut, kemudian ditentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

- a) Selama pembelajaran berlangsung, guru harus dapat mengorganisasikan waktu dengan baik. Peneliti dapat berkolaborasi dengan guru dalam mengatur waktu pembelajaran. Guru kelas akan memberikan isyarat kepada guru jika waktunya mulai dan berakhir.
- b) Guru hendaknya mengorganisasikan dan memberikan motivasi kepada murid dalam setiap kelompok untuk belajar, membaca buku teks atau LKS dan selalu mendiskusikan masalah-masalah sehubungan dengan materi pembelajaran.
- c) Guru harus lebih mengefektifkan pemantauan terhadap kegiatan kelompok dan pembimbingan intensif dan merata kepada semua kelompok.
- d) Guru harus dapat memotivasi murid dengan memberikan nilai dan hadiah berupa buku tulis, pulpen kepada kelompok yang kinerjanya bagus, agar setiap kelompok berlomba untuk menjadi yang terbaik.
- e) Guru harus dapat bersikap lebih tegas terhadap semua murid selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil yang diperoleh murid pada siklus I mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh oleh murid mayoritas masih dibawah standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan departemen pendidikan nasional nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sehingga peneliti merasa perlu mengadakan siklus II sebagai perbaikan pada siklus I.

C. Deskripsi Siklus II

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 4 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan modul ajar yang telah disusun dan dapat dilihat pada lampiran. Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu gotong royong dilingkungan keluarga, gotong royong dilingkungan sekolah, dan gotong royong dilingkungan masyarakat. Penerapan pembelajaran PPKn pada siklus II melalui penerapan model PAMER adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 4 x pertemuan yakni bulan Juli 2024.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pelaksanaan tindakan Siklus I belum mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan oleh peneliti, maka peneliti merencanakan tindakan pada siklus II. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada Siklus II, begitupun keberhasilan-keberhasilan pada siklus I akan dipertahankan dan dikembangkan di siklus II.

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan dalam siklus I yaitu :

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga murid dapat terarah dalam belajar.
- 2) Memberikan motivasi kepada seluruh murid agar mereka lebih baik dan semangat dalam belajar.
- 3) Mengoptimalkan pengaturan posisi tempat duduk murid sehingga semua murid yang tergabung dalam kelompoknya masing-masing dapat lebih leluasa berdiskusi dalam kelompoknya.
- 4) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua murid untuk mengemukakan pendapatnya, dan menanyakan semua hal-hal yang belum dipahami selama pembelajaran berlangsung.
- 5) Peneliti harus membangkitkan keempatian dan minat murid dalam mengungkapkan pendapatnya dan menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti sehubungan dengan materi pelajaran.
- 6) Lebih intensif membimbing murid yang masih mengalami kesulitan dalam belajar terutama dalam penggunaan model PAMER.
- 7) Peneliti harus tegas menegur murid yang kurang memperhatikan pelajaran agar diakhir pembelajaran murid dapat mengerjakan tes dan menjawab soal dengan baik.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II adalah gotong royong dilingkungan keluarga, gotong royong dilingkungan sekolah, dan gotong royong dilingkungan masyarakat. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti berupa modul ajar, Lembar Kerja Murid, tes formatif. Selain itu,

peneliti menyiapkan lembar pengamatan guru dan murid. Adapun langkah-langkah perencanaan tindakan Siklus II, yaitu antara lain:

- 1) Menyiapkan modul ajar untuk tindakan siklus II (lampiran).
- 2) Menyiapkan tes formatif dan lembar observasi untuk guru dan murid selama proses pembelajaran tindakan siklus II (lampiran).

2. Pelaksanaan

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan gotong royong dilingkungan keluarga. Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid empati menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, (Pengetahuan Awal) Guru memberi tugas awal yang akan menjadi pengetahuan awal murid dan mengantar murid memahami materi pelajaran. Tugas ini dikerjakan di rumah. Guru memeriksa hasil kerja murid yang telah dikerjakan di rumah. (Memikirkan) Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan awal dan materi yang akan dipelajari. Guru meminta setiap murid memikirkan sendiri jawaban dari pertanyaan tersebut. Guru melarang murid bertanya atau berdiskusi dengan teman. (Mendiskusikan) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 murid. Guru meminta murid mendiskusikan jawaban dari pertanyaan berdasarkan pemikiran masing-masing. Guru meminta murid memperhatikan guru murid (BS). Guru membagikan Lembar Kerja Murid

(LKPD). Guru meminta murid berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKPD. (Mengkomunikasikan) Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru memandu diskusi kelas. (Refleksi) Guru memandu murid untuk menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan tugas awal untuk pertemuan berikutnya. Pada kegiatan akhir Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan gotong royong dilingkungan sekolah. Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid empati menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, (Pengetahuan Awal) Guru memberi tugas awal yang akan menjadi pengetahuan awal murid dan mengantar murid memahami materi pelajaran. Tugas ini dikerjakan di rumah. Guru memeriksa hasil kerja murid yang telah dikerjakan di rumah. (Memikirkan) Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan awal dan materi yang akan dipelajari. Guru meminta setiap murid memikirkan sendiri jawaban dari pertanyaan tersebut. Guru melarang murid bertanya atau berdiskusi dengan teman. (Mendiskusikan) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 murid. Guru meminta murid mendiskusikan jawaban dari pertanyaan berdasarkan pemikiran masing-masing. Guru meminta

murid memperhatikan guru murid (BS). Guru membagikan Lembar Kerja Murid (LKPD). Guru meminta murid berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKPD. (Mengkomunikasikan) Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru memandu diskusi kelas. (Refleksi) Guru memandu murid untuk menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan tugas awal untuk pertemuan berikutnya. Pada kegiatan akhir Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup.

c. Pertemuan Ketiga

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan gotong royong dilingkungan masyarakat. Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid empati menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, (Pengetahuan Awal) Guru memberi tugas awal yang akan menjadi pengetahuan awal murid dan mengantar murid memahami materi pelajaran. Tugas ini dikerjakan di rumah. Guru memeriksa hasil kerja murid yang telah dikerjakan di rumah. (Memikirkan) Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan awal dan materi yang akan dipelajari. Guru meminta setiap murid memikirkan sendiri jawaban dari pertanyaan tersebut. Guru melarang murid bertanya atau berdiskusi dengan teman. (Mendiskusikan) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 murid. Guru meminta murid mendiskusikan jawaban dari pertanyaan berdasarkan pemikiran

masing-masing. Guru meminta murid memperhatikan guru murid (BS). Guru membagikan Lembar Kerja Murid (LKPD). Guru meminta murid berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKPD. (Mengkomunikasikan) Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru memandu diskusi kelas. (Refleksi) Guru memandu murid untuk menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan tugas awal untuk pertemuan berikutnya. Pada kegiatan akhir Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup.

d. Pertemuan Keempat

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis menulisnya dan mengumpulkan alat tulisnya dimeja guru. Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus II yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi. Kegiatan evaluasi siklus II ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh observer di kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa pada pembelajaran tindakan siklus II menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran

yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru telah menyiapkan modul ajar dan alat/bahan pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran mengucapkan salam kemudian berdoa bertanda pelajaran akan dimulai, selanjutnya mengabsen kehadiran murid. Dan membagi murid kedalam kelompok.

Pada kegiatan inti ada beberapa aspek yang diamati yaitu dari aspek guru dan aspek murid, yang dianggap sebagai penyebab kegagalan hasil belajar murid sebagai berikut:

- 1) Aspek Guru
 - a) Guru sudah membantu murid membentuk kelompok belajar.
 - b) Guru sudah memberikan buku murid kepada setiap kelompok untuk dibaca.
 - c) Guru sudah memberikan penghargaan.
 - d) Guru sudah memberikan evaluasi.
- 2) Aspek Murid
 - a) Murid sudah bisa dalam pembentukan kelompok belajar.
 - b) Setiap kelompok sudah memiliki buku murid.
 - c) Murid diberikan penghargaan.
 - d) Sebagian besar murid sudah menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

Berikut hasil observasi yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berupa belum maksimal beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi berupa pada tahap instruksi; (K1) Murid mengumpulkan informasi dari

keluarga maupun lingkungan sekitarnya untuk menyelesaikan tugas awal dari guru (Pengetahuan Awal), (K2) Murid secara individu memikirkan jawaban dari pertanyaan guru dengan menggunakan pengetahuan awalnya (Memikirkan), (K3) Murid yang tidak bertanya atau berdiskusi dengan teman dalam mencari jawaban (Memikirkan), (K4) Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya. Jawaban-jawaban tersebut digunakan untuk menyelesaikan tugas pada LKPD (Mendiskusikan), (K5) Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya (Mengkomunikasikan), (K6) Murid mempresentasikan hasil diskusi (Mengkomunikasikan), dan (K7) Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari (Refleksi).

e. Refleksi

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, akan tetapi penekanan yang diberikan adalah bagaimana murid mampu menyelesaikan soal-soal PPKn dengan penerapan model PAMER. Pada pertemuan pertama hingga terakhir pada siklus II perhatian dan minat belajar murid semakin memperlihatkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya murid yang empati mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan serta banyaknya murid yang mengungkapkan pendapatnya.

Pada siklus ini pun nampak hasil belajar murid meningkat baik dalam menyelesaikan soal-soal latihan maupun baik dalam proses pembelajaran, selain itu kemampuan murid memahami materi semakin meningkat, jika sebelumnya materi kurang dimengerti murid sehingga harus dijelaskan berulang-ulang bahkan tiga sampai empat kali, maka pada siklus II ini sebagian besar murid sudah

langsung mencerna dan memahami materi dengan cepat dengan sekali atau dua kali penjelasan. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar murid.

Meskipun demikian, dari keseluruhan murid hingga siklus II, ada beberapa murid yang memiliki nilai rendah dan sedang. Beberapa murid ini bukanlah murid-murid yang malas dan kurang memperhatikan penjelasan guru, namun kemampuan daya tangkap mereka memang tergolong lambat. Setelah diamati secara seksama, Terdapat dua murid yang memiliki nilai yang berada dalam kategori rendah. Disamping terjadinya peningkatan hasil belajar PPKn murid, selama penelitian siklus I sampai siklus II terdapat berbagai perubahan yang terjadi pada aktivitas murid terhadap pelajaran PPKn. Adapun perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya frekuensi kehadiran murid pada siklus I ke siklus II. Ini menunjukkan bahwa murid memiliki kemauan, minat, dan perhatian dalam mengikuti pelajaran.
2. Sikap malu dalam menyelesaikan soal terutama tugas yang diberikan oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini ditandai dengan banyaknya murid yang mengumpulkan tugas baik tugas rumah maupun yang dikerjakan di sekolah.

Perubahan ini yang merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi yang dicatat pada siklus I dan siklus II. Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap malu dan perhatian belajar murid semakin baik dapat dilihat dari

persentase kehadiran murid pada setiap pertemuan, yaitu pada siklus I rata-rata kehadiran murid sebanyak 19 orang murid setiap pertemuan dan pada siklus II rata-rata 21 murid yang hadir dalam setiap pertemuan.

- 2) Perhatian murid terhadap proses pembelajaran mengalami peningkatan atau kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya murid yang menjawab pertanyaan apabila diberikan pertanyaan oleh guru dan semakin banyak murid yang mau berkomentar. Pada siklus I minat murid untuk menjawab pertanyaan sangat kurang bahkan ada beberapa murid yang tidak berminat sama sekali untuk menjawab. Tetapi setelah beberapa kali pertemuan, mengeluarkan pendapatnya.
- 3) Munculnya keempatan murid dalam menjawab setiap pertanyaan lisan dari guru dan temannya juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari sejumlah murid yang mengacungkan tangan berulang-ulang untuk memberikan jawaban, yang semula hanya sedikit yang berkomentar pada pertemuan siklus I, akan tetapi meningkat pada pertemuan siklus II. Rasa percaya diri murid juga meningkat sesuai dengan semakin bertambahnya murid yang empati memberikan jawaban.

D. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Keterampilan berbicara pada murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yang saling terkait yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus kegiatan yaitu siklus I dan siklus II. Adapun yang

dianalisis yaitu hasil tes siklus I dan siklus II, serta hasil pengamatan dari lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat.

1. Siklus I

a. Analisis data aktivitas belajar murid

Berikut ini data hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model pembelajaran PAMER pada murid V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarannya data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Pada Siklus I Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS I			
		I	II	III	Persentase
1	Murid mengumpulkan informasi dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya untuk menyelesaikan tugas awal dari guru (Pengetahuan Awal)	19	19	21	93,7
2	Murid secara individu memikirkan jawaban dari pertanyaan guru dengan menggunakan pengetahuan awalnya (Memikirkan)	17	17	18	82,5
3	Murid yang tidak bertanya atau berdiskusi dengan teman dalam mencari jawaban (Memikirkan)	17	17	18	82,5
4	Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya. Jawaban-jawaban tersebut digunakan untuk menyelesaikan tugas pada LKPD (Mendiskusikan)	10	10	12	50,8
5	Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya (Mengkomunikasikan)	10	10	12	50,8
6	Murid mempresentasikan hasil diskusi (Mengkomunikasikan)	10	10	9	46

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS I			
		I	II	III	Persentase
7	Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari (Refleksi)	10	10	9	46

Sumber: Data Hasil Observasi Siklus I 2024

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 21 murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar menunjukkan komponen-komponen pengamatan yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar siklus I, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; (K1) Murid mengumpulkan informasi dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya untuk menyelesaikan tugas awal dari guru (Pengetahuan Awal) sebesar 93,7%; (K2) Murid secara individu memikirkan jawaban dari pertanyaan guru dengan menggunakan pengetahuan awalnya (Memikirkan) sebesar 82,5%; (K3) Murid yang tidak bertanya atau berdiskusi dengan teman dalam mencari jawaban (Memikirkan) sebesar 82,5%; (K4) Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya. Jawaban-jawaban tersebut digunakan untuk menyelesaikan tugas pada LKPD (Mendiskusikan) sebesar 50,8%; (K5) Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya (Mengkomunikasikan) sebesar 50,8%; (K6) Murid mempresentasikan hasil diskusi (Mengkomunikasikan) sebesar 46%; dan (K7) Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari (Refleksi) sebesar 46%.

b. Hasil Belajar PPKn

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Nilai Statistik Hasil Belajar PPKn Murid Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	45
Nilai rata-rata	58,04

Sumber: hasil penelitian tes siklus I 2024

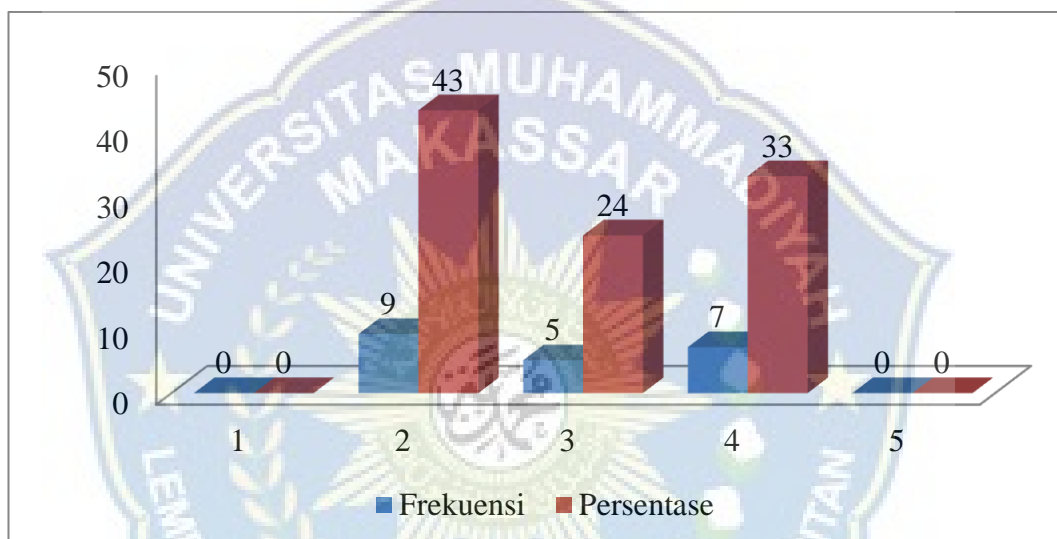
Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata Hasil belajar PPKn murid sebanyak 58,04. Nilai terendah yang diperoleh murid adalah 45 dari nilai yang mungkin dicapai 100 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Jika nilai Hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar PPKn Pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	-	0
2	70 – 84	Tinggi	9	43
3	55 – 69	Sedang	5	24
4	35 – 54	Rendah	7	33
5	0 – 34	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Data Tes Siklus I 2024

Dari Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar murid setelah diterapkan siklus I adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 7 orang murid atau 33,3% berada pada kategori rendah, 5 orang murid atau 23,8% berada pada kategori sedang, 9 orang murid atau 43% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 4.2. Diagram Batang Hasil Evaluasi siklus I

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar PPKn murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4: Persentase Ketuntasan Hasil belajar PPKn Murid Pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	12	57
2	70- 100	Tuntas	9	43
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas hasil belajar PPKn yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar PPKn diperoleh 57% dikategorikan tidak tuntas dan 43% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 9 murid dari 21 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar belajar PPKn murid itu tercapai.

c. Sikap malu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket sikap malu siklus I. Dari hasil pengisian angket sikap malu siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5: Distribusi Frekuensi dan Persentase Sikap Malu Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 – 100	Sangat Baik	-	0
2	59,9 – 79,8	Baik	10	47,6
3	34,9 – 59,8	Kurang Baik	6	28,6
4	0 – 34,8	Cukup baik	5	23,8
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Sikap Malu Siklus I 2024

Dari Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa persentase sikap malu siklus I adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat baik, 10 orang murid atau 47,6% berada pada kategori baik, 6 orang murid atau 28,6% berada pada kategori kurang baik, dan 5 orang murid atau 23,8% berada pada kategori cukup baik.

d. Sikap empati

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket sikap empati siklus I. Dari hasil pengisian angket sikap empati siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi dan Persentase Sikap Empati Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 – 100	Sangat Empati	5	23,8
2	59,9 – 79,8	Empati	6	28,6
3	34,9 – 59,8	Kurang Empati	10	47,6
4	0 – 34,8	Cukup empati	0	0
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Sikap Empati Siklus I 2024

Dari Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa persentase sikap empati siklus I adalah 5 orang murid atau 23,8% berada pada kategori sangat empati, 6 orang murid atau 28,6% berada pada kategori empati, 10 orang murid atau 47,6% berada pada kategori kurang empati, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori cukup empati.

2. Siklus II

a. Analisis data aktivitas belajar murid

Berikut ini data hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model pembelajaran PAMER pada murid V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Pada Siklus II Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS II			
		I	II	III	Persentase
1	Murid mengumpulkan informasi dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya untuk menyelesaikan tugas awal dari guru (Pengetahuan Awal)	21	21	21	100
2	Murid secara individu memikirkan jawaban dari pertanyaan guru dengan menggunakan pengetahuan awalnya (Memikirkan)	20	20	21	96,8
3	Murid yang tidak bertanya atau berdiskusi dengan teman dalam mencari jawaban (Memikirkan)	20	20	21	96,8
4	Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya. Jawaban-jawaban tersebut digunakan untuk menyelesaikan tugas pada LKPD (Mendiskusikan)	20	20	21	96,8
5	Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya (Mengkomunikasikan)	16	16	16	76,2
6	Murid mempresentasikan hasil diskusi (Mengkomunikasikan)	12	12	14	60,3
7	Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari (Refleksi)	16	16	16	76,2

Sumber: Data Hasil Observasi Siklus II 2024

Berdasarkan data pada Tabel 4.7 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 21 murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar menunjukkan komponen-komponen pengamatan yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar siklus II, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; (K1) Murid mengumpulkan informasi dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya untuk menyelesaikan tugas awal dari guru (Pengetahuan Awal) sebesar 100%; (K2) Murid secara individu memikirkan

jawaban dari pertanyaan guru dengan menggunakan pengetahuan awalnya (Memikirkan) sebesar 96,7%; (K3) Murid yang tidak bertanya atau berdiskusi dengan teman dalam mencari jawaban (Memikirkan) sebesar 96,7%; (K4) Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya. Jawaban-jawaban tersebut digunakan untuk menyelesaikan tugas pada LKPD (Mendiskusikan) sebesar 96,7%; (K5) Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya (Mengkomunikasikan) sebesar 76,2%; (K6) Murid mempresentasikan hasil diskusi (Mengkomunikasikan) sebesar 60,5%; dan (K7) Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari (Refleksi) sebesar 76,2%.

1) Hasil Belajar PPKn

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II, dan hasil tes Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8: Nilai Statistik Hasil Belajar PPKn Murid Pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	70
Nilai rata-rata	86,2

Sumber: Data Tes Siklus II 2024

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata hasil belajar PPKn murid sebanyak 86,2. Nilai yang terendah yang diperoleh murid adalah 70 dari nilai yang mungkin dicapai 100 sampai nilai tertinggi yang diperoleh murid 100 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Jika nilai hasil

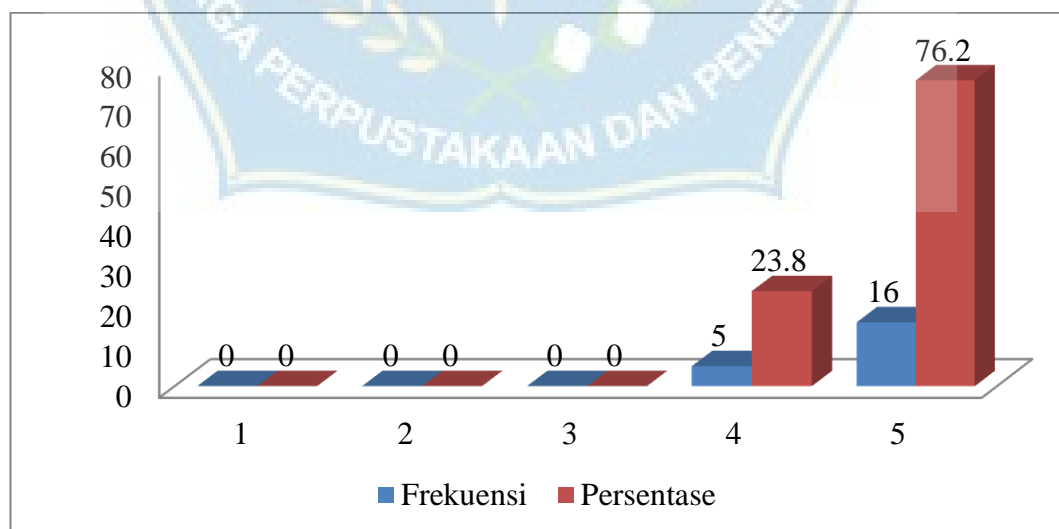
belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.9: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil belajar PPKn Pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	16	76,2
2	70 – 84	Tinggi	5	23,8
3	55 – 69	Sedang	-	0
4	35 – 54	Rendah	-	0
5	0 – 34	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Data Tes Siklus II 2024

Dari Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar murid setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sedang, 5 orang murid atau 23,8% berada pada kategori tinggi dan 16 orang murid atau 76,2% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 4.4: Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10: Persentase Ketuntasan Hasil belajar PPKn Pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak tuntas	0	0
2	70 – 100	Tuntas	21	100
Jumlah			21	100

Sumber: Data Tes Siklus II 2024

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas hasil belajar PPKn yang diperoleh murid nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar PPKn diperoleh 100% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan 21 murid. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan hasil belajar belajar PPKn itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

2) Sikap malu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket sikap malu siklus II. Dari hasil pengisian angket sikap malu siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11: Distribusi Frekuensi dan Persentase Sikap Malu Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 – 100	Sangat baik	17	81
2	59,9 – 79,8	Baik	4	19
3	34,9 – 59,8	Kurang Baik	-	0
4	0 – 34,8	Cukup baik	-	0
Jumlah			21	100

Dari Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa persentase sikap malu siklus II adalah 17 orang murid atau 81% berada pada kategori sangat baik, 4 orang murid atau 19% berada pada kategori baik, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori kurang baik dan cukup baik.

3) Sikap empati

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket sikap empati siklus II. Dari hasil pengisian angket sikap empati siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12: Distribusi Frekuensi dan Persentase Sikap Empati Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 – 100	Sangat Empati	10	47,6
2	59,9 – 79,8	Empati	11	52,4
3	34,9 – 59,8	Kurang Empati	-	0
4	0 – 34,8	Cukup empati	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Sikap Empati Siklus II

Dari tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa persentase sikap empati siklus II adalah 10 orang murid atau 47,6% berada pada kategori sangat empati, 11 orang murid atau 52,4% berada pada kategori empati, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori kurang empati dan cukup empati.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Hasil ini akan memberikan gambaran tentang hasil belajar PPKn murid setelah diterapkan model PAMER pada kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa. Pada dasarnya penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar murid. Peningkatan yang dimaksud adalah adanya kemauan murid untuk belajar, dimana murid tidak tinggal diam ketika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, adanya perubahan pada kebiasaan murid dimana mereka malu pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Pada siklus I peneliti lebih mendorong murid untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung murid yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Menurut Solikhin (2019:78) mengemukakan bahwa perasaan malu merupakan rasa gelisah yang dialami seseorang terhadap pandangan orang lain kepada dirinya. Malu adalah bentuk yang paling ringan dari rasa takut yang ditandai dengan sikap mengerut untuk menghindari kontak dengan orang lain. Menurut Anaresti (2018) bahwa anak yang pemalu secara stimulus baru cepat membangkitkan *amygdala* (struktur otak atau *inner brain structure* yang mengontrol reaksi menghindar) dan hubungannya *cerebral cortex* dan sistem syaraf simpatis, yang membuat tubuh bersiap-siap untuk bertindak menghadapi ancaman. Sedangkan empati merupakan kemampuan untuk memahami perasaan, pikiran, dan pengalaman orang lain (Tabi'in, 2019:90).

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar PPKn murid kelas SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa yang diajar melalui penerapan model PAMER. Pada siklus I sebesar 58,04 dan siklus II sebesar 86,2. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat terlihat kesenangan pada murid untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar murid mencapai nilai rata-rata 58,04 dan jika dimasukkan ke dalam kategori rendah. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn murid yang diajar melalui penerapan model PAMER mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, salah satunya memperbanyak kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar murid sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan murid untuk belajar mengalami peningkatan, dimana murid yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Murid juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 86,2 dan jika dimasukkan ke dalam kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I.

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa hasil belajar PPKn murid kelas SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa

setelah diterapkan model PAMER dalam pembelajaran PPKn ternyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada nilai rata-rata murid setelah penerapan model PAMER siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 58,04 menjadi 86,2. Peningkatan hasil belajar PKN meningkat dari rendah ke tinggi. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar murid dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Penggunaan model pembelajaran dapat mendorong murid lebih aktif dan cepat dalam menyerap pembelajaran yang disampaikan (Muhajir, 2024:65).

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azis (2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran PAMER telah memenuhi empat indikator keefektifan model pembelajaran, yaitu: 1) keterlaksanaan model pembelajaran PAMER oleh guru berada pada kategori sangat baik, 2) respon murid terhadap model pembelajaran PAMER dinyatakan positif, 3) peningkatan hasil belajar murid berada pada kategori sangat tinggi, serta 40 karakter *sipakatau*, *reso*, dan *pacce* murid dinyatakan positif. Dengan demikian model pembelajaran PAMER dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk menumbuhkan karakter murid kelas IV sekolah dasar, khususnya karakter *sipakatau* (menghormati), *reso* (kerja keras), dan *pacce* (empati).

Penelitian yang lainnya adalah penelitian dari Anastasia Eka (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan persentase karakter berani murid. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi murid pada pra siklus

hingga siklus II, yaitu pada pra siklus diperoleh sebesar 38,68%, pada siklus I sebesar 75,30%, sedangkan pada siklus II sebesar 77,77%. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar murid dari pra siklus sebesar 63,57 meningkat pada siklus I menjadi 70,37 dan pada siklus II meningkat menjadi 82,96.

Penelitian yang lainnya adalah penelitian dari Vidya Rumpakha (2019) dengan hasil penelitian ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar murid yaitu siklus I mengalami peningkatan hasil belajar dari rata-rata pra siklus 59,81 menjadi 68,04 (77,27%), tingkat keaktifan murid menggunakan skala likert adalah 70,3 (aktif). Siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dari rata-rata siklus I 68,04 menjadi 75,19 (86,36%), tingkat keaktifan murid menggunakan skala likert adalah 78,3 (sangat aktif). Penelitian dari Gaspar Naju Kaduwu Wali (2020) dengan hasil penelitian ini menunjukkan penerapan metode tutor sebaya dapat peningkatan kebaikan dan hasil belajar murid kelas VIII G SMP Negeri 1 Wagir. Penelitian Endang Sukowati (2018) dengan hasil penelitian adalah (1) Penerapan metode *take and give* membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan peningkatan kebaikan murid dalam proses pembelajaran. Jika dihitung maka tingkat kebaikan murid menggunakan skala likert ini adalah 70,3 (baik) pada siklus I dan 78,3 (sangat baik) pada siklus II. (2) Penerapan metode *take and give* dapat peningkatan hasil belajar murid kelas IV SDN 2 Serang.

Selain itu terjadi pula perubahan pada pola belajar murid di mana semakin banyak murid mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dan semakin banyak murid yang mengerjakan tugas yang yang diberikan.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan model PAMER semula kaku dengan langkah-langkahnya akhirnya murid dapat tertarik dan senang dengan model tersebut. ketertarikan dan dorongan murid yang dimiliki tersebut, maka dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar PPKn murid. Dan hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan menerapkan model PAMER dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran PPKn. Meskipun kita ketahui bahwa tidak semua guru mampu melaksanakan dan menerapkan pembelajaran ini, akan tetapi hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran PPKn.

Tabel 4.13: Persentasi Pencapaian Hasil Belajar PPKn Pada Siklus I dan II

Siklus	KKM	Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase	Kategori
I	70	12	9	42,8	Rendah
II	70	0	21	100	Sangat Tinggi

Dari Tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar PPKn murid pada siklus I sebesar 43% dan setelah dikategorisasikan berada pada kategori rendah sedangkan pada siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar PPKn murid sebesar 85,7% yang berada pada kategori sangat tinggi. Adanya peningkatan sikap malu dan empati setiap siklusnya, dimana sikap malu pada siklus I dengan nilai rata-rata 49,3 kategori kurang baik meningkat pada siklus ke II menjadi 88,1 dengan kategori sangat baik. Sikap empati pada siklus I dengan rata-rata 66,1 kategori empati mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 80,9 kategori sangat empati. PAMER dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siklus II dimana persentase ketuntasan hasil belajar murid

mencapai 100%. Hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran PAMER, pembelajaran berpusat pada murid (*student-centered learning*). Guru berperan sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing. Murid diarahkan untuk mengumpulkan informasi dari keluarga maupun orang-orang dilingkungan sekitarnya di luar kelas dan membangun pengetahuannya sendiri. Orang tua atau wali mendampingi dan membimbing murid, khususnya karakter sipakatau (menghormati) dan *reso* (kerja keras). Guru memfasilitasi dengan menyiapkan tugas awal dan memberi petunjuk kepada murid (Azis, 2022:151). Selain itu model PAMER memiliki keunggulan di antaranya: 1) murid memiliki pengetahuan awal sebelum datang ke sekolah. 2) murid dapat terlibat baik dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. 3) menumbuhkan karakter *sipakatau* (menghormati), *reso* (kerja keras), dan *pacce* (empati). 4) Murid memiliki kepercayaan diri untuk tampil di depan kelas. 5) tumbuh kerja sama dan saling ketergantungan antar murid. 6) murid dapat menginternalisasi karakter melalui kegiatan menulis refleksi diri. 7) murid termotivasi dalam belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model PAMER dapat membentuk sikap malu, empati dan meningkatkan hasil belajar PPKn.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembentukan sikap malu, empati dan peningkatkan hasil belajar PPKn melalui penerapan model PAMER murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa terbukti mengalami peningkatan yang dapat disimpulkan bahwa penerapan model PAMER dalam membentuk sikap malu dan hasil belajar murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa yaitu adanya peningkatan sikap malu setiap siklusnya, dimana sikap malu pada siklus I dengan nilai rata-rata 49,3 kategori kurang baik meningkat pada siklus ke II menjadi 88,1 dengan kategori sangat baik. Sikap empati pada siklus I dengan rata-rata 66,1 kategori empati mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 80,9 kategori sangat empati.

Peningkatan hasil belajar PPKn dan aktivitas belajar murid melalui model PAMER yang ditandai dengan meningkatnya kebaikan belajar murid dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 58,04 pada siklus I menjadi 86,2 pada siklus II. Ketuntasan belajar PPKn murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 (43%) murid menjadi pada

siklus II sebanyak 21 (100%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 70%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada murid, diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari guru dan senantiasa meningkatkan pemahaman untuk sertiap pelajaran sehingga hasil belajar semakin meningkat.
2. Kepada guru kelas, perlu menguasai beberapa model dalam mengajar sehingga pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dapat menerapkan model atau metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan agar murid tidak merasa bosan.
3. Kepada pihak sekolah disarankan untuk memberikan apresiasi kepada guru agar lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran PPKn serta memperbanyak literatur bagi perkembangan pembelajaran guru maupun calon guru di sekolah dasar.
4. Kepada pihak peneliti lain disarankan untuk lebih mengembangkan penelitiannya dengan menerapkan model PAMER pada materi-materi lain dalam mata pelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum. 2022. *Teori Perkembangan Piaget dan Vygosty: Bagaimana Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. Vol 5 no 1. <https://journal.upp.ac.id/index.php/absis/article/download/1440/924>.
- Ali Purwanto. 2020. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Amsari, Dina dan Mudjirar. 2020. *Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Basicedu*. Volume 2, Nomor 2 (hlm. 52-60).
- Apri Dwi Prasetyo, Muhammad Abduh. 2021. Peningkatan Keabakan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No 4. DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>.
- Arsyad Azhar. 2021. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Azis Abdul. 2018. *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Value Clarification (VCT) Pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. *JPK Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 3(2), pp. 37-47 DOI: <http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp37-47>.
- Dian Rosdiani. 2022. *Media Policindo (Model PAMER Cinta Produk Indonesia) Untuk Meningkatkan Minat Baca Murid*. *Journal of Innovation in Primary Education* Volume 1, No. 2. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/view/4013>
- Dimiyati dan Mudjiono. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djahiri, K. 2018. *Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2020. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Dwitagama. 2018. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Hamalik, Oemar. 2019. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti, Sunu, Lestari Agus Nia. 2018. *Impementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri Basa Taka vol. 1. No.2 Desember*.

- I Made Suba. 2022. Penerapan Program Satu Murid Satu Model PAMER Dengan Berbantuan Literacy Cloud Untuk Meningkatkan Minat Baca Murid Kelas VIC SD Negeri 22 Dauh Puri. *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru Vol 2 No 3*. DOI: <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i3.1621>.
- Kusnandar. 2019. *Guru Profesional*. Jakarta: PT TajaGrafindo Persada.
- Lusiana Dewi. 2022. Implementasi Model PAMER untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid pada Mata Pelajaran IPA. *JET: Journal of Education and Teaching Vol. 3 No. 2 Tahun 2022*. DOI: [10.51454/jet.v3i2.19](https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.19)
- Magdalena Ina. 2021. *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar MuridSDN Meruya Selatan 06 Pagi*. Jurnal Edukasi dan Sains vol 3 no 2 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Maklonia Meling Moto. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan*. Indonesian Journal Of Primary Education vol 3 no 1. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>.
- Marinda Leny. 2020. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikannya pada Anak Usia Sekolah Dasar*. An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman, 13 (1), 116-152.
- Mulyasa. 2019. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Syam Umar, Ansar, Ramadhani Wahyuni Sri. 2023. Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn pada Siswa Kelas IPS 1 SMAN 20 Pangkep. *Guru Pencerah Semesta (GPS) Volume. 1. No.4*. <https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/gurupencerahsemesta/article/view/632/359>
- Muhajir, Mutiara Bakri, Nur Elmi. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X.7 Pada Mata Pelajaran PPKn Di UPT SMA Negeri 3 Maros. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa Vol.2, No.2*. DOI: <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i2.700>
- Muhammad Ali. 2021. *Guru Dalam Proses belajar Mengajar, Cet. Ke-7*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nur Jumiati, Sugiati Andi. 2018. *Pengaruh Metode Inquiry Discoveri Learning Terhadap Hasil Belajar PKN Murid Kelas IV SDN 139 Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang*. Jurnal Etika Demokrasi. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&use

r=iMWzhikAAAAJ&citation_for_view=iMWzhikAAAAJ:u-x6o8ySG0sC

- Raditia Parmita Gede I. 2022. Aktivitas Pembelajaran Berbantuan Media Pembelajaran Literacy Tree Meningkatkan Literasi Sosial dan Kemampuan Metakognitif. *Jurnal Edutech Undiksha Volume 10, Number 2, Tahun 2022, pp. 364-374 P-ISSN: 2614-8609 E-ISSN: 2615-2908 Open Access: <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i2.47636>.*
- Riyanto, Yatim. 2020. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana Prenada Jakarta: Media Group
- Rumiati. 2018. *Pendidikan PKn*. Universitas Lampung.
- Rusuli. 2020. *Belajar Serta Pembelajaran. Vol 2, No 1. p. ISSN: 2442-4544, e. ISSN 2550-0252. <https://o.js.unida.ac.id/jtdik/article/view/302>.*
- Sanjaya. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sapriyah. 2019. Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/download/5798/4151>.
- Sardiman. 2020. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Shahbana, Elvia Baby, Fiqh Kautsar Farizqi, and Rachmat Satria. 2020. *Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran.* *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1. 24–33. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>.
- Suci, Y. T. 2018. *Menelaah teori vygotsky dan interdependensi sosial sebagai landasan teori dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif di sekolah dasar. NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 231–239.*
- Suharsimi, Arikunto. 2019. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi aksara: Jakarta
- Sudjana, Nana. 2020. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, N.S. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2019. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Suryosubroto. 2020. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syahrir Musdalifah. 2018. Penerapan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Murid Kelas IV SD Negeri Mangasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol III Januari No. 1 2018*. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jed/article/view/1211/1110>.
- Syahrir Musdalifah, Nawir Muhammad, Susanti Dwi Nurfadilah. 2023. *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Hasil Belajar IPS Murid UPT SD Negeri 1 Centre Pattallassang Kabupaten Takalar*. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora Vol.1, No.2*. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jipsoshumwidyakarya/article/view/267/434>
- W Gulo. 2020. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wiarto Giri. 2020. *Media Pembelajaran dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Laksitas.
- Winata. 2019. *Pembelajaran dengan Model PAMER*. Sukabumi: CV Jejak.
- Wiriaatmadja. 2020. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zulkifli. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Karya Wisata Pada Murid Kelas V SD Negeri 1 Watampone*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Makassar.

LAMPIRAN



Lampiran 1

A. INFORMASI UMUM MODUL AJAR SIKLUS I

Nama Penyusun	:Ruslan
Instansi/Sekolah	: SD Inpres Batunapara
Jenjang / Kelas	:SD / V
Alokasi Waktu	:2X 35 Menit (1 X Pertemuan)
Tahun Pelajaran	:2023 / 2024

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C	
<p>Pada fase ini, murid mampu: Memahami dan menyajikan hubungan antarsila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh; mengidentifikasi dan menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara; menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; menganalisis dan menyajikan hasil analisis bentuk-bentuk sederhana norma, aturan, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat; menganalisis secara sederhana dan menyajikan hasil analisis pelaksanaan norma, aturan, hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga, dan warga sekolah; melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat; dan mempraktikkan membuat kesepakatan dan aturan bersama serta menaatinya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan di sekolah. Menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya; mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI; dan membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar</p>	
Fase C Berdasarkan Elemen	
Pancasila	Murid mampu memahami dan menyajikan hubungan antarsila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh. Murid mampu mengidentifikasi dan menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara. Murid mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia	Murid mampu menganalisis dan menyajikan hasil analisis bentuk-bentuk sederhana norma, aturan, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota

Tahun1945	keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. Murid mampu menganalisis secara sederhana dan menyajikan hasil analisis pelaksanaan norma, aturan, hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga, dan warga sekolah. Peserta didik melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. Murid mampu mempraktikkan membuat kesepakatan dan aturan bersama serta menaatinya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan di sekolah.
Bhinneka Tunggal Ika	Murid mampu menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya.
Negara Kesatuan RepublikIndonesia	Murid mampu mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Murid mampu membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar.
Tujuan Pembelajaran	Pesertadidik dapat menguraikan keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman.
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci	Jati Diri, Lingkungan, Keberagaman

Target Murid :
Murid Reguler
Jumlah Murid:
20 Murid (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah murid sedikit atau lebih banyak)
Assesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran
- Asesmen individu
- Asesmen kelompok

Jenis Asesmen :
<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi • Produk • Tertulis • Unjuk Kerja • Tertulis
Model Pembelajaran
PAMER
Ketersediaan Materi :
<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan Untuk Murid Berprestasi Tinggi: YA/TIDAK • Alternatif Penjelasan, Metode, Atau Aktivitas Untuk Murid Yang Sulit Memahami Konsep: YA/TIDAK
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan murid :
<ul style="list-style-type: none"> • Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang)
Metode dan Model Pembelajaran:
<ul style="list-style-type: none"> • Tampilan Kebudayaan • Ceramah • Diskusi • Presentasi
Media Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Laptop 2. Alat bantu audio (speaker) 3. Proyektor.
Materi Pembelajaran
<p>Perbedaan yang hadir dalam kemajemukan masyarakat Indonesia tidak seharusnya menjadi penghalang bagi kita untuk bekerja sama dengan seluruh komponen bangsa, mengingat hal itu merupakan sebuah kebutuhan sebagai manusia. Kita tidak dapat hidup tanpa orang lain, kesadaran akan hal itulah yang membuat diri kita untuk terus berupaya menjaga hubungan baik dengan sesama apa pun latar belakang dan perbedaan yang dimiliki.</p>



Gambar 3.24 Bermain Sepak Bola

Sebagai upaya menanamkan rasa persatuan antarsesama bangsa Indonesia, kita membutuhkan semangat toleransi antarsesama, memaklumi perbedaan yang ada, serta menghargai pemikiran, keputusan atau perilaku yang berbeda menjadi syarat untuk menciptakan keharmonisan dalam masyarakat.

Materi pertemuan I : Pentingnya persatuan

Materi pertemuan II : Pengertian, unsur, dan tujuan gotong royong

Materi pertemuan III : Manfaat gotong royong

Sumber Belajar:

1. Sumber Utama

- Buku Pendidikan pancasila dan kewarganegaran kelas V SD

2. Sumber Alternatif

Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

Persiapan Pembelajaran :

- Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- Memastikan kondisi kelas kondusif
- Mempersiapkan bahan tayang
- Mempersiapkan lembar kerja murid

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran :

Kegiatan Pembuka



Gambar 3.26 Peserta Didik Memimpin Doa

- Guru menyapa sekaligus memberikan dorongan kepada murid di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar murid.
- Guru secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu murid untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.

Kegiatan Inti



Gambar 3.27 Guru Mengarahkan Peserta Didik

Pengetahuan Awal

1. Guru memberi tugas awal yang akan menjadi pengetahuan awal murid dan mengantar murid memahami materi pelajaran. Tugas ini dikerjakan di rumah sesuai dengan materi.
2. Guru memeriksa hasil kerja murid yang telah dikerjakan di rumah.

Memikirkan

1. Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan awal dan materi yang akan dipelajari.
2. Guru meminta setiap murid memikirkan sendiri jawaban dari pertanyaan

tersebut.

3. Guru melarang murid bertanya atau berdiskusi dengan teman.

Mendiskusikan

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 murid.
2. Guru meminta murid mendiskusikan jawaban dari pertanyaan berdasarkan pemikiran masing-masing.
3. Guru membagikan Lembar Kerja Murid (LKPD).
4. Guru meminta murid berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKPD.

Mengkomunikasikan

1. Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.
2. Guru memandu diskusi kelas.

Refleksi

1. Guru memandu murid untuk menyimpulkan materi pelajaran.
2. Guru memberikan tugas awal untuk pertemuan berikutnya

Kegiatan Penutup




1. Guru mengapresiasi setiap tampilan kebudayaan yang disajikan oleh setiap murid.
2. Murid melakukan refleksi bersama guru terkait keberagaman dan kekayaan budaya bangsa Indonesia.
3. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada murid lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

Pembelajaran Alternatif


Jika terdapat kesulitan bagi guru dan murid dalam menampilkan kebudayaan daerah tertentu, guru dapat mengarahkan untuk memilih daerah-daerah yang memungkinkan ditampilkan. Jika guru dan sekolah memiliki fasilitas digital, murid dapat menayangkan video ataupun lagu pengiring untuk keperluan pertunjukkan kebudayaan

Pelaksanaan Asesmen




Sikap

-  Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
-  Melakukan penilaian antarteman.
-  Mengamati refleksi murid.

Pengetahuan

-  Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan

-  Presentasi
-  Proyek
-  Portofolio

Pengayaan dan Remedial				
Pengayaan: 📖 Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan murid mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada murid yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD). 📖 Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan murid. 📖 Berdasarkan hasil analisis penilaian, murid yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi		Remedial 📖 Remedial dapat diberikan kepada murid yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas. 📖 Guru memberi semangat kepada murid yang belum tuntas. 📖 Guru akan memberikan tugas bagi murid yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi murid yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.		
Kriteria Penilaian :				
<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok. • Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100 				
Penilaian :				
	Kriteria Penilaian			
Kriteria	Baik Sekali (Skor4)	Baik (Skor3)	Kurang Baik (Skor2)	Tidak Baik (Skor1)
Kemampuan menguraikan keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman				
Kemampuan merefleksikan keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman				
Kemampuan menyajikan hasil paparan terkait keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman				

Keterangan:

Skor minimal : 3

Skor maksimal : 12

Nilai asesmen formatif yang diperoleh dapat dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Refleksi Guru:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman murid?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada murid untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Refleksi Murid:

Pilih salah satu		Capaian Hasil Belajar
Ya	Tidak	
		Saya dapat menguraikan keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman
		Saya dapat merefleksikan keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman
		Saya dapat menyajikan hasil paparan terkait keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman

Tugas Penyajian Hasil Pengamatan
 Nama Penilai:

Nama Teman yang Dinilai:		
Pilih salah satu		Capaian Hasil Belajar
Ya	Tidak	
		Mampu menguraikan keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman
		Mampu merefleksikan keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman
		Mampu menyajikan hasil paparan terkait keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman



INFORMASI UMUM MODUL AJAR SIKLUS II

Nama Penyusun	:Ruslan
Instansi/Sekolah	: SD Inpres Batunapara
Jenjang / Kelas	:SD / V
Alokasi Waktu	:2X 35 Menit (1 X Pertemuan)
Tahun Pelajaran	:2023 / 2024

C. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C	
<p>Pada fase ini, murid mampu:</p> <p>Memahami dan menyajikan hubungan antarsila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh; mengidentifikasi dan menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara; menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; menganalisis dan menyajikan hasil analisis bentuk-bentuk sederhana norma, aturan, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat; menganalisis secara sederhana dan menyajikan hasil analisis pelaksanaan norma, aturan, hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga, dan warga sekolah; melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat; dan mempraktikkan membuat kesepakatan dan aturan bersama serta menaatinya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan di sekolah.</p> <p>Menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya; mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI; dan membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar</p>	
Fase C Berdasarkan Elemen	
Pancasila	Murid mampu memahami dan menyajikan hubungan antarsila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh. Murid mampu mengidentifikasi dan menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara. Murid mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Murid mampu menganalisis dan menyajikan hasil analisis bentuk-bentuk sederhana norma, aturan, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. Murid mampu menganalisis secara sederhana dan

	menyajikan hasil analisis pelaksanaan norma, aturan, hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga, dan warga sekolah. Peserta didik melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. Murid mampu mempraktikkan membuat kesepakatan dan aturan bersama serta menaatinya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan di sekolah.
Bhinneka Tunggal Ika	Murid mampu menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Murid mampu mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Murid mampu membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar.
Tujuan Pembelajaran	Pesertadidik dapat menguraikan keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman.
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci	Jati Diri, Lingkungan, Keberagaman

Target Murid :
Murid Reguler
Jumlah Murid:
20 Murid (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah murid sedikit atau lebih banyak)
Assesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Asesmen individu - Asesmen kelompok
Jenis Assesmen :

<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi • Produk • Tertulis • Unjuk Kerja • Tertulis
Model Pembelajaran
PAMER
Ketersediaan Materi :
<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan Untuk Murid Berpencapaian Tinggi: YA/TIDAK • Alternatif Penjelasan, Metode, Atau Aktivitas Untuk Murid Yang Sulit Memahami Konsep: YA/TIDAK
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan murid :
<ul style="list-style-type: none"> • Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang)
Metode dan Model Pembelajaran:
<ul style="list-style-type: none"> • Tampilan Kebudayaan • Ceramah • Diskusi • Presentasi
Media Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 4. Laptop 5. Alat bantu audio (speaker) 6. Proyektor.
Materi Pembelajaran
<p>Gotong royong dilingkungan keluarga</p> <p>Gotong royong dilingkungan sekolah</p> <p>Gotong royong dilingkungan masyarakat</p>
Sumber Belajar:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Utama <ul style="list-style-type: none"> • Buku Pendidikan pancasila dan kewarganegaran kelas V SD 2. Sumber Alternatif <p>Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.</p>
Persiapan Pembelajaran :
<ol style="list-style-type: none"> e. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia f. Memastikan kondisi kelas kondusif

<p>g. Mempersiapkan bahan tayang</p> <p>h. Mempersiapkan lembar kerja murid</p>
<p>Langkah-langkah kegiatan pembelajaran :</p>
<p>Kegiatan Pembuka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyapa sekaligus memberikan dorongan kepada murid di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar murid. • Guru secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu murid untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan. • Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan. • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Pengetahuan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi tugas awal yang akan menjadi pengetahuan awal murid dan mengantarkan murid memahami materi pelajaran. Tugas ini dikerjakan di rumah sesuai dengan materi. 2. Guru memeriksa hasil kerja murid yang telah dikerjakan di rumah. <p>Memikirkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan awal dan materi yang akan dipelajari. 2. Guru meminta setiap murid memikirkan sendiri jawaban dari pertanyaan tersebut. 3. Guru melarang murid bertanya atau berdiskusi dengan teman. <p>Mendiskusikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 murid. 2. Guru meminta murid mendiskusikan jawaban dari pertanyaan berdasarkan pemikiran masing-masing. 3. Guru membagikan Lembar Kerja Murid (LKPD). 4. Guru meminta murid berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKPD. <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. 2. Guru memandu diskusi kelas. <p>Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memandu murid untuk menyimpulkan materi pelajaran. 2. Guru memberikan tugas awal untuk pertemuan berikutnya
<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengapresiasi setiap tampilan kebudayaan yang disajikan oleh setiap murid.




2. Murid melakukan refleksi bersama guru terkait keberagaman dan kekayaan budaya bangsa Indonesia.
3. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada murid lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

Pembelajaran Alternatif

Jika terdapat kesulitan bagi guru dan murid dalam menampilkan ke-
 daerah tertentu, guru dapat mengarahkan untuk memilih daerah-da-
 memungkinkan ditampilkan. Jika guru dan sekolah memiliki fasilit
 murid dapat menayangkan video ataupun lagu pengiring untuk
 pertunjukkan kebudayaan

Pelaksanaan Asesmen




Sikap

-  Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
-  Melakukan penilaian antarteman.
-  Mengamati refleksi murid.

Pengetahuan




-  Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan




-  Presentasi
-  Proyek
-  Portofolio

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

-  Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan murid mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada murid yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).
-  Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan murid.
-  Berdasarkan hasil analisis penilaian, murid yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

Remedial

-  Remedial dapat diberikan kepada murid yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.
-  Guru memberi semangat kepada murid yang belum tuntas.
-  Guru akan memberikan tugas bagi murid yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi murid yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Kriteria Penilaian :				
<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok. • Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100 				
Penilaian :				
Kriteria	Kriteria Penilaian			
	Baik Sekali (Skor4)	Baik (Skor3)	Kurang Baik (Skor2)	Tidak Baik (Skor1)
Kemampuan menguraikan keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman				
Kemampuan merefleksikan keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman				
Kemampuan menyajikan hasil paparan terkait keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman				
<p>Keterangan: Skor minimal : 3 Skor maksimal : 12 Nilai asesmen formatif yang diperoleh dapat dihitung dengan cara:</p> $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$				
Refleksi Guru:				
No	Pertanyaan	Jawaban		
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?			
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman murid?			
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?			
4	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan			

	pembelajaran?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada murid untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Refleksi Murid:

Pilih salah satu		Capaian Hasil Belajar
Ya	Tidak	
		Saya dapat menguraikan keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman
		Saya dapat merefleksikan keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman
		Saya dapat menyajikan hasil paparan terkait keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman

Tugas Penyajian Hasil Pengamatan

Nama Penilai:

Nama Teman yang Dinilai:

Pilih salah satu		Capaian Hasil Belajar
Ya	Tidak	
		Mampu menguraikan keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman
		Mampu merefleksikan keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman
		Mampu menyajikan hasil paparan terkait keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman

D. LAMPIRAN

Lembar Kerja :



Gambar 3.28 Peserta Didik

Halo, peserta didik SD Kelas V, pada kegiatan pembelajaran 3 ini kalian dapat melakukan pertunjukkan kebudayaan sesuai dengan budaya dari kelompok daerahnya masing-masing. Setelah menampilkan kebudayaan daerah berupa tarian, lagu, makanan, adat istiadat tradisional dari daerahnya, kalian dapat memaparkan penjelasan mengenai karakteristik kebudayaan daerah tersebut pada tabel di bawah ini. Selamat beraktivitas!

No	Nama Kelompok	Jenis Kebudayaan	Karakteristik

Bahan Bacaan Murid :

Generasi keren adalah generasi cinta damai. Perbedaan suku, agama, ras, dan antargolongan tidak seharusnya menjadikan kalian terpecah belah. Dalam hubungan pertemanan, kalian harus mampu untuk menjalin hubungan baik dengan siapapun tanpa membedakan perbedaan yang ada. Perbedaan yang dimiliki oleh setiap manusia, merupakan sebuah kewajaran dan menjadi sarana bagi kalian untuk dapat bekerja sama dengan prinsip saling menghargai, saling mengasihi dan saling melengkapi.



Gambar 3.30 Membaca

Glosarium

Demokrasi

Bentuk atau sistem pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah dengan perantaraan wakilnya; pemerintahan rakyat

Gotong Royong

Sebuah aktivitas yang mencerminkan bekerja secara bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan Kewarganegaraan Hal yang berhubungan dengan warga negara dan atau keanggotaan sebagai warga negara

Kewajiban

Segala sesuatu yang wajib dilaksanakan atau dilakukan

Hak

Segala sesuatu yang boleh dilaksanakan atau di dapatkan

Jati Diri

Suatu hal yang ada di dalam diri kita, yang meliputi karakter, sifat, watak dan kepribadian nya

Musyawaharah

Pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah, perundingan, perembukan musyawarah.

Negara

Suatu wilayah yang memiliki suatu sistem atau aturan yang berlaku bagi semua individu di wilayah tersebut, dan berdiri secara independen.

Norma

Seperangkat aturan atau pedoman sosial yang khusus mengenai tingkah laku, sikap, dan perbuatan yang boleh atau tidak boleh dilakukan sebagai patokan

perilaku dalam suatu kelompok masyarakat tertentu.

Pancasila

Dasar negara serta falsafah bangsa dan negara Republik Indonesia yang terdiri atas lima sila, Pandangan hidup dan kepribadian bangsa yang nilai-nilainya bersifat nasional yang mendasari kebudayaan bangsa, maka nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari cita-cita hidup bangsa

Warga Negara

Penduduk sebuah negara atau bangsa berdasarkan keturunan, tempat kelahiran, dan sebagainya yang mempunyai kewajiban dan hak penuh sebagai seorang warga dari negara itu.

Daftar Pustaka:

- Alfian.(1986).*Masalah dan Prospek Pembangunan Politik Indonesia Kumpulan Karangan*. Jakarta: Gramedia
- Budiardjo, M.(2008).*Dasar-Dasar Ilmu Politik Edisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Budiman, A.(2000).*Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kaelan.(2013).*Negara Kebangsaan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma Kaelan.
- (2002). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma
- Latif, Y.(2015).*Negara Paripurna Hitorisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Latif, Y.(2018). *Wawasan Pancasila Bintang Penuntun Untuk Pembudayaan*. Bandung: Mizan
- Legge, J.D(1993).*Kaum Intelektual dan Perjuangan Kemerdekaan*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti
- Lickona(2012).*Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Poesponegoro, D.dkk.(2008).*Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kementerian Pendidikan Nasional.(2011).*Pembelajaran Kontekstual/dalam Membangun Karakter Peserta Didik*. Jakarta: Kemdiknas
- Winataputra, U.S.dan Budimansyah, D.(2007).*Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Ke/as*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs UPI.
- Wahab, A.A.dan Sapriya.(2011).*Teori & Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran 2**TES SIKLUS I**

Nama :

Nomor Absen :

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda (×) pada huruf a,b,c,atau d!

1. 1. Segala peraturan yang mengatur pergaulan bermasyarakat disebut dengan
 - A. Moral
 - B. Nilai
 - C. Norma
 - D. Hukum
2. Sikap memahami, mengerti, dan melaksanakan segala peraturan hukum yang berlaku tanpa paksaan dari manapun disebut ...
 - A. Kesadaran hukum
 - B. Sosialisasi hukum
 - C. Penegakkan hukum
 - D. Peraturan hokum
3. Setiap manusia pasti membutuhkan orang lain dan tidak dapat hidup sendiri. Hal ini membuktikan bila manusia termasuk makhluk
 - A. Pribadi
 - B. Sosial
 - C. Beriman
 - D. Komunal
4. Manakah dari pernyataan berikut yang merupakan hukuman pokok
 - A. Pencabutan hak
 - B. Pembayaran denda
 - C. Penyitaan kekayaan
 - D. Putusan hakim
5. Contoh sikap yang mencerminkan kebersihan di lingkungan masyarakat
 - A. Membangun pos kamling bersama
 - B. Membersihkan parit bersama-sama
 - C. Menjaga keamanan kampung
 - D. Mandi sehari dua kali

6. Semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* sebagai semangat bangsa kita untuk tetap ...
 - A. Terjajah
 - B. Bercerai-berai
 - C. Bersatu
 - D. Kaya raya

7. Berikut ini adalah sikap yang harus kita bina demi perwujudan persatuan dan kesatuan Indonesia sebagai bangsa yang besar, kecuali
 - A. Mengembangkan sikap nasionalisme
 - B. Mengembangkan sikap chauvinisme
 - C. Mengembangkan sikap toleransi
 - D. Mengembangkan sikap saling menghargai antarsesama bangsa

8. Berikut ini manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di lingkungan sekolah, kecuali
 - A. Meningkatkan kreativitas
 - B. Hanya mengisi waktu luang
 - C. Mengasah kemampuan non-akademik
 - D. Mengembangkan bakat dan minat dalam bidang tertentu

9. Berikut ini adalah hal-hal yang harus dihindari sebagai generasi penerus bangsa, kecuali
 - A. Tawuran
 - B. Belajar sungguh-sungguh
 - C. Selalu main game online
 - D. Malas belajar

10. Sikap yang mencerminkan Pancasila sila ke-4 adalah
 - A. Gotong royong memperbaiki jalan raya
 - B. Tidak membeda-bedakan antara orang kaya dengan orang miskin
 - C. Beribadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing
 - D. Melaksanakan hasil musyawarah dengan penuh tanggung jawab

11. Bangsa Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang beragam. Keberagaman yang dimiliki adalah
 - A. Keragaman bangsa
 - B. Keragaman budaya
 - C. Keragaman negara
 - D. Keragaman Pancasila

12. Ras yang mendiami wilayah Sumatra, Jawa, Bali, Sulawesi, dan NTB adalah
- A. Ras malayan mongoloid
 - B. Ras melanesoid
 - C. Ras asiatic mongoloid
 - D. Ras kaukasoid
13. Apa bahasa daerah Provinsi DKI Jakarta
- A. Sunda
 - B. Osing
 - C. Betawi
 - D. Jawa
14. Apa suku yang mendiami Provinsi Banten
- A. Jawa
 - B. Badui
 - C. Madura
 - D. Sasak
15. Sikap yang harus kita tunjukkan untuk memahami keberagaman adalah
- A. Sombong
 - B. Acuh tak acuh
 - C. Toleransi
 - D. Saling melukai
16. Kita harus menerima perbedaan agar kita tetap
- A. Terpecah
 - B. Berhamburan
 - C. Berpencar
 - D. Bersatu
17. Sikap menghargai terhadap keberagaman harus dijunjung tinggi dan berada di atas kepentingan
- A. Semua golongan
 - B. Pribadi
 - C. Umum
 - D. Partai politik
18. Sikap saling menghormati antarsuku dan budaya harus dijunjung tinggi karena dapat
- A. Melestarikan budaya sebagai kepribadian bangsa
 - B. Merubah jati diri bangsa Indonesia dimata dunia
 - C. Menghilangkan kekuatan bangsa Indonesia
 - D. Memecah bangsa Indonesia menjadi beberapa Negara

19. Kita harus mempertahankan budaya bangsa agar tetap kukuh dengan didasari rasa
- A. Kesadaran yang rendah dari orang lain dan dipaksa
 - B. Kesadaran dari orang lain karena adanya unsur paksaan
 - C. Kesadaran diri sendiri tanpa adanya unsur paksaan
 - D. Tanggung jawab yang rendah karena mengikuti teman
20. Dimas merayakan hari raya Idulfitri bersama dengan keluarganya. Rafi yang beragama Hindu adalah tetangga Dimas yang baik. Sebagai tetangga yang baik, Rafi harus
- A. Kesadaran yang rendah dari orang lain dan dipaksa
 - B. Kesadaran dari orang lain karena adanya unsur paksaan
 - C. Kesadaran diri sendiri tanpa adanya unsur paksaan
 - D. Tanggung jawab yang rendah karena mengikuti teman



KUNCI JAWABAN

1. C
2. A
3. B
4. D
5. B
6. C
7. B
8. B
9. B
10. D
11. B
12. A
13. C
14. B
15. C
16. D
17. B
18. A
19. C
20. C



Lampiran 3**TES SIKLUS II**

Nama :

Nomor Absen :

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda (×) pada huruf a,b,c,atau d!

1. Riska dan Nina berasal dari daerah yang berbeda. Riska berasal dari daerah yang bentang alamnya berupa pegunungan. Nina berasal dari daerah pesisir pantai. Keduanya memiliki kebiasaan dan budaya yang berbeda. Faktor yang menyebabkan adanya ragam budaya di antara keduanya adalah
 - A. ras asal
 - B. lingkungan geografis
 - C. latar belakang sejarah
 - D. perbedaan kepercayaan

2. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut !
 - (1) Menonjolkan suku, agama, ras, dan golongan sendiri.
 - (2) Acuh tak acuh terhadap perbedaan dalam masyarakat.
 - (3) Menganggap hanya suku sendiri yang paling bagus dan suku lainnya jelek.
 - (4) Meningkatkan interaksi tanpa mempermasalahkan perbedaan.Sikap menghargai keragaman budaya masyarakat Indonesia ditunjukkan pada....
 - A. (1)
 - B. (2)
 - C. (3)
 - D. (4)

3. Perhatikan jenis-jenis keragaman berikut ini!
 - (1) Perbedaan jenis rambut
 - (2) Perbedaan pekerjaan
 - (3) Perbedaan agama
 - (4) Perbedaan warna kulitPerbedaan yang menunjukkan keragaman sosial ada pada nomor
 - A. (1) dan (2)
 - B. (1) dan (3)
 - C. (2) dan (3)
 - D. (3) dan (4)

4. Berikut ini yang bukan merupakan penyebab banyaknya suku di Indonesia adalah
- perbedaan lingkungan geografis
 - pemimpin negara
 - perbedaan agama atau kepercayaan
 - perbedaan latar belakang sejarah
5. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut !
- Sebagai pandangan hidup bangsa
 - Sebagai dasar ideologi negara
 - Alat pemersatu bangsa
 - Kebudayaan nasional
- Fungsi Pancasila bagi bangsa Indonesia ditunjukkan pada nomor
- (1), (2), dan (3)
 - (1), (2), dan (4)
 - (1), (3), dan (4)
 - (2), (3), dan (4)
6. Apabila kamu berbeda agama dengan temanmu, maka kamu harus
- memusuhinya
 - menghormatinya
 - menjauhinya
 - mengucilkannya
7. Berikut ini yang bukan merupakan contoh kegiatan yang mencerminkan pengamalan Pancasila adalah
- gotong-royong
 - musyawarah
 - kerja bakti
 - kerja sama ketika ulangan
8. Perhatikan sikap-sikap berikut ini!
- Rela berkorban
 - Berjiwa besar
 - Rendah diri
 - Besar kepala
- Sikap para pahlawan yang dapat kita teladani dalam kehidupan sehari-hari ditunjukkan pada nomor
- (1) dan (2)
 - (1) dan (3)
 - (2) dan (3)
 - (2) dan (4)

9. Berikut ini yang merupakan sikap menghargai keragaman di sekolah adalah ...
- bermain dengan semua teman
 - memilih teman bermain
 - bertengkar dengan teman
 - memusuhi teman yang berbeda agama
10. Indonesia terdiri atas berbagai suku, oleh karena itu kita harus memupuk rasa..
- persatuan
 - permusuhan
 - persaingan
 - perpecahan
11. Dalam kehidupan beragama seharusnya kita menghormati
- Orang yang seagama saja
 - Semua petinggi dan pimpinan agama
 - Semua orang apapun agamanya
 - Orang yang berbeda agama saja
12. Setiap senin sekolah mengadakan upacara bendera. Upacara tersebut bertujuan untuk
- Menumbuhkan sikap disiplin dan cinta Tanah Air
 - Melatih diri mengadakan upacara
 - Menciptakan kerukunan antarbangsa
 - Melatih fisik siswa
13. Kita sepatasnya menghormati pahlawan bangsa karena....
- Berjuang tanpa pamrih
 - Berperang dengan gagah dan membunuh banyak musuh
 - Bersedia merelakan nyawanya
 - Rela berkorban demi bangsa dan negaranya
14. Persatuan Indonesia menjadi salah satu dasar negara yang tercantum dalam Pancasila, yaitu sila....
- I
 - III
 - IV
 - V
15. Pembangunan pos kamling akan mudah dan cepat selesai bila warga....
- Menyumbangkan banyak uang pada ketua RT
 - Bersatu dan bekerja sama dalam membangunnya
 - Dilakukan oleh semua laki-laki paling kuat
 - Dilakukan oleh siswa-siswi SD kelas enam

16. Sebagai bangsa yang bersatu, kita harus memberi bantuan pada....
- A. Warga yang sederhana
 - B. Warga yang seagama saja
 - C. Semua orang yang membutuhkan dari suku yang sama
 - D. Semua orang yang membutuhkan
17. Kerukunan, keserasian, dan keutuhan dalam keluarga akan tercipta bila....
- A. Semua anggota keluarga bebas melakukan apa saja
 - B. Orang tua membuat peraturan yang ketat dan sanksi yang keras
 - C. Semua anggota keluarga saling tidak mengganggu dan menggubris
 - D. Antar anggota saling menyayangi, menghormati dan bertanggung jawab.
18. Dengan menciptakan kerukunan antar umat beragama dan menghayati Pancasila, maka akan tercipta....
- A. Kesatuan dan keutuhan negara yang kuat dan kokoh
 - B. Keinginan bagi sebagian pihak untuk memisahkan diri dari NKRI
 - C. Menciptakan kesetiakawanan yang baik
 - D. Menciptakan persamaan kebudayaan
19. Kita tidak boleh menentang masalah suku, agama, ras, dan golongan karena....
- A. Akan merusak ekonomi
 - B. Akan menghancurkan sistem pendidikan
 - C. Akan merusak setiap aspek kehidupan bernegara karena terjadi perpecahan
 - D. Akan menghambat pembangunan
20. Menghormati pemeluk agama lain di antaranya adalah dengan cara....
- A. Ikut beribadah bersama mereka
 - B. Mempelajari agama mereka lalu berdiskusi
 - C. Tidak mengganggu ibadah mereka
 - D. Melarang mereka beribadah

KUNCI JAWABAN

1. B
2. D
3. C
4. B
5. A
6. B
7. D
8. A
9. A
10. A
11. C
12. A
13. D
14. B
15. B
16. D
17. D
18. A
19. C
20. C



Lampiran 4

Data Hasil Belajar PPKn Murid Kelas V

No.	Nama Murid	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1.	AZN	70	Tuntas	70	Tuntas
2.	NAH	50	Tidak Tuntas	75	Tuntas
3.	NRR	70	Tuntas	100	Tuntas
4.	NRM	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
5.	NRN	70	Tuntas	100	Tuntas
6.	MDI	45	Tidak Tuntas	70	Tuntas
7.	NAF	55	Tidak Tuntas	100	Tuntas
8.	SAS	80	Tuntas	75	Tuntas
9.	NFL	45	Tidak Tuntas	100	Tuntas
10.	MR	70	Tuntas	100	Tuntas
11.	NAA	70	Tuntas	80	Tuntas
12.	MAN	55	Tidak Tuntas	75	Tuntas
13.	FR	55	Tidak Tuntas	90	Tuntas
14.	FH	70	Tuntas	90	Tuntas
15.	MD	45	Tidak Tuntas	70	Tuntas
16.	NAA	45	Tidak Tuntas	90	Tuntas
17.	ZFP	55	Tidak Tuntas	70	Tuntas
18.	SM	70	Tuntas	90	Tuntas
19.	SII	55	Tidak Tuntas	100	Tuntas
20.	QYY	70	Tuntas	100	Tuntas
21.	MRN	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
Jumlah		1245		1845	
Rata-Rata		58,04		86,2	

Lampiran 5

Sikap Malu

No.	Nama Murid	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1.	AZN	50	Kurang Baik	87,5	Sangat Baik
2.	NAH	12,5	Cukup Baik	87,5	Sangat Baik
3.	NRR	50	Kurang Baik	75	Baik
4.	NRM	12,5	Cukup Baik	87,5	Sangat Baik
5.	NRN	62,5	Baik	87,5	Sangat Baik
6.	MDI	50	Kurang Baik	87,5	Sangat Baik
7.	NAF	75	Baik	75	Baik
8.	SAS	12,5	Cukup Baik	87,5	Sangat Baik
9.	NFL	12,5	Cukup Baik	87,5	Sangat Baik
10.	MR	50	Kurang Baik	87,5	Sangat Baik
11.	NAA	12,5	Cukup Baik	75	Baik
12.	MAN	62,5	Baik	87,5	Sangat Baik
13.	FR	12,5	Cukup Baik	75	Baik
14.	FH	50	Kurang Baik	87,5	Sangat Baik
15.	MD	62,5	Baik	100	Sangat Baik
16.	NAA	62,5	Baik	87,5	Sangat Baik
17.	ZFP	50	Kurang Baik	100	Sangat Baik
18.	SM	75	Baik	100	Sangat Baik
19.	SII	75	Baik	87,5	Sangat Baik
20.	QYY	75	Baik	100	Sangat Baik
21.	MRN	75	Baik	100	Sangat Baik
Jumlah		1035		1850	
Rata-Rata		49,3		88,1	

Lampiran 6

Sikap Empati

No.	Nama Murid	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1.	AZN	50	Kurang Empati	75	Empati
2.	NAH	87,5	Sangat Empati	87,5	Sangat Empati
3.	NRR	87,5	Sangat Empati	87,5	Sangat Empati
4.	NRM	50	Kurang Empati	87,5	Sangat Empati
5.	NRN	87,5	Sangat Empati	87,5	Sangat Empati
6.	MDI	50	Kurang Empati	75	Empati
7.	NAF	50	Kurang Empati	75	Empati
8.	SAS	87,5	Sangat Empati	75	Empati
9.	NFL	50	Kurang Empati	87,5	Sangat Empati
10.	MR	50	Kurang Empati	87,5	Sangat Empati
11.	NAA	50	Kurang Empati	87,5	Sangat Empati
12.	MAN	50	Kurang Empati	87,5	Sangat Empati
13.	FR	87,5	Sangat Empati	75	Empati
14.	FH	75	Empati	75	Empati
15.	MD	75	Empati	75	Empati
16.	NAA	75	Empati	75	Empati
17.	ZFP	50	Kurang Empati	75	Empati
18.	SM	50	Kurang Empati	87,5	Sangat Empati
19.	SII	75	Empati	75	Empati
20.	QYY	75	Empati	87,5	Sangat Empati
21.	MRN	75	Empati	75	Empati
Jumlah		1387,5		1700	
Rata-Rata		66,1		80,9	

Lampiran 8**Lembar Refleksi Murid**

Nama :
Mata Pelajaran :
Kelas :

1. Apa yang telah kalian pahami setelah melakukan pembelajaran pada materi ini?

.....
.....
.....
.....

2. Apa bentuk/ccontoh kebaikan kamu selama proses pembelajaran?

.....
.....
.....
.....

Lampiran 9

Angket Sikap Empati

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

- Berilah jawaban dengan sejujurnya dan apa adanya.
- Cara memberi jawaban adalah dengan tanda centang (√) pada tempat yang telah disediakan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya sering membantu teman yang sedang membutuhkan		
2	Saya memperhatikan teman saat berbicara		
3	Saya menegur teman dengan baik jika terjadi keributan		
4	Saya bersedia bekerja sama		
5	Saya selalu mengucapkan terimakasih kepada teman dan guru		
6	Saya selalu membagi makanan dengan teman		
7	Saya selalu membantu tanpa pamrih		
8	Saya senang membangun kerukunan antar sesama (mengajak teman untuk menjenguk teman yang lagi sakit walaupun berbeda agama)		
Jumlah			

Lampiran 10

Angket Sikap Malu

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

- Berilah jawaban dengan sejujurnya dan apa adanya.
- Cara memberi jawaban adalah dengan tanda centang (√) pada tempat yang telah disediakan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya malu jika menyontek		
2	Saya malu jika membully teman		
3	Saya malu jika berkelahi dengan teman		
4	Saya malu jika bermusuhan dengan teman		
5	Saya malu jika tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR)		
6	Saya malu jika terlambat datang ke sekolah		
7	Saya malu jika berbicara tidak sopan dengan guru dan teman		
8	Saya malu ditegur oleh ibu guru karena berbicara dengan teman pada saat ibu guru menjelaskan pelajaran		
Jumlah			

Lampiran 11

Angket Murid Dalam Penerapan Model PAMER

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

- Berilah jawaban dengan sejujurnya dan apa adanya.
- Cara memberi jawaban adalah dengan tanda centang (√) pada tempat yang telah disediakan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah kamu senang dengan penerapan model PAMER dalam pembelajaran PPKn?		
2	Apakah kamu tambah giat belajar dengan model PAMER?		
3	Apakah kamu baik dalam pembelajaran ketika guru menerapkan model PAMER dalam pembelajaran PPKn?		
4	Apakah kamu mudah mengingat pelajaran ketika menggunakan model PAMER?		
5	Apakah dengan model PAMER kamu dapat melatih diri untuk bisa mengemukakan pendapat?		
6	Apakah dengan model PAMER kamu lebih termotivasi dalam belajar?		

Lampiran 12

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis(√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I	
		Ya	Tidak
A.	PENDAHULUAN		
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam.	√	
	2. Guru menanyakan kehadiran murid.	√	
	3. Guru menyiapkan situasi kelas sebelum memulai pembelajaran.	√	
B.	KEGIATAN INTI		
	Pengetahuan Awal	√	
	1. Guru memberi tugas awal yang akan menjadi pengetahuan awal murid dan mengantarkan murid memahami materi pelajaran. Tugas ini dikerjakan di rumah.		
	2. Guru memeriksa hasil kerja murid yang telah dikerjakan di rumah.	√	
	Memikirkan		√
	1. Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan awal dan materi yang akan dipelajari.		
	2. Guru meminta setiap murid memikirkan sendiri jawaban dari pertanyaan tersebut.	√	
	3. Guru melarang murid bertanya atau berdiskusi dengan teman.	√	
	Mendiskusikan	√	
	1. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 murid.		
	2. Guru meminta murid mendiskusikan jawaban dari pertanyaan berdasarkan pemikiran masing-masing.		√
	3. Guru meminta murid memperhatikan guru murid (BS).	√	
	4. Guru membagikan Lembar Kerja Murid (LKPD).	√	

5. Guru meminta murid berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKPD.		√
Mengkomunikasikan	√	
1. Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.		
2. Guru memandu diskusi kelas.		√
Refleksi		√
1. Guru memandu murid untuk menyimpulkan materi pelajaran.		
2. Guru memberikan tugas awal untuk pertemuan berikutnya..	√	
KEGIATAN PENUTUP		
1. Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari	√	
2. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.	√	
3. Guru mengucapkan salam sebagai penutup	√	



Lampiran 13

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis(√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS II	
		Ya	Tidak
A.	PENDAHULUAN		
	4. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.	√	
	5. Guru menanyakan kehadiran murid.	√	
	6. Guru menyiapkan situasi kelas sebelum memulai pembelajaran.	√	
B.	KEGIATAN INTI		
	Pengetahuan Awal	√	
	3. Guru memberi tugas awal yang akan menjadi pengetahuan awal murid dan mengantarkan murid memahami materi pelajaran. Tugas ini dikerjakan di rumah.		
	4. Guru memeriksa hasil kerja murid yang telah dikerjakan di rumah.	√	
	Memikirkan	√	
	4. Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan awal dan materi yang akan dipelajari.		
	5. Guru meminta setiap murid memikirkan sendiri jawaban dari pertanyaan tersebut.	√	
	6. Guru melarang murid bertanya atau berdiskusi dengan teman.	√	
	Mendiskusikan	√	
	6. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 murid.		
	7. Guru meminta murid mendiskusikan jawaban dari pertanyaan berdasarkan pemikiran masing-masing.	√	
	8. Guru meminta murid memperhatikan guru murid (BS).	√	
	9. Guru membagikan Lembar Kerja Murid (LKPD).	√	

	10. Guru meminta murid berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKPD.	√	
	Mengkomunikasikan	√	
	3. Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.		
	4. Guru memandu diskusi kelas.	√	
	Refleksi	√	
	3. Guru memandu murid untuk menyimpulkan materi pelajaran.		
	4. Guru memberikan tugas awal untuk pertemuan berikutnya..	√	
	KEGIATAN PENUTUP		
	4. Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari	√	
	5. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.	√	
	6. Guru mengucapkan salam sebagai penutup	√	



Lampiran 14

Lembar Observasi Aktivitas Murid pada Siklus I Pertemuan I Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid mengumpulkan informasi dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya untuk menyelesaikan tugas awal dari guru (Pengetahuan Awal)
2. Murid secara individu memikirkan jawaban dari pertanyaan guru dengan menggunakan pengetahuan awalnya (Memikirkan)
3. Murid yang tidak bertanya atau berdiskusi dengan teman dalam mencari jawaban (Memikirkan)
4. Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya. Jawaban-jawaban tersebut digunakan untuk menyelesaikan tugas pada LKPD (Mendiskusikan)
5. Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya (Mengkomunikasikan)
6. Murid mempresentasikan hasil diskusi (Mengkomunikasikan)
7. Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari (Refleksi)

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	AZN	√	√	√				
2	NAH	√	√	√	√	√		
3	NRR							
4	NRM	√	√	√	√	√		
5	NRN	√	√	√	√	√		
6	MDI	√	√	√				
7	NAF	√	√	√	√	√	√	√
8	SAS	√	√	√	√	√		
9	NFL	√	√	√				
10	MR	√	√	√	√	√	√	√
11	NAA	√	√	√			√	√
12	MAN	√	√	√			√	√
13	FR	√	√	√				
14	FH	√			√	√	√	√
15	MD	√					√	√
16	NAA	√	√	√			√	√
17	ZFP	√	√	√	√	√		
18	SM	√	√	√	√	√	√	√
19	SII	√	√	√			√	√
20	QYY	√	√	√	√	√	√	√
21	MRN							
Jumlah		19	17	17	10	10	10	10

Lembar Observasi Aktivitas Murid pada Siklus I Pertemuan II

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid mengumpulkan informasi dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya untuk menyelesaikan tugas awal dari guru (Pengetahuan Awal)
2. Murid secara individu memikirkan jawaban dari pertanyaan guru dengan menggunakan pengetahuan awalnya (Memikirkan)
3. Murid yang tidak bertanya atau berdiskusi dengan teman dalam mencari jawaban (Memikirkan)
4. Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya. Jawaban-jawaban tersebut digunakan untuk menyelesaikan tugas pada LKPD (Mendiskusikan)
5. Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya (Mengkomunikasikan)
6. Murid mempresentasikan hasil diskusi (Mengkomunikasikan)
7. Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari (Refleksi)

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	AZN	√	√	√				
2	NAH	√	√	√	√	√		
3	NRR							
4	NRM	√	√	√	√	√		
5	NRN	√	√	√	√	√		
6	MDI	√	√	√				
7	NAF	√	√	√	√	√	√	√
8	SAS	√	√	√	√	√		
9	NFL	√	√	√				
10	MR	√	√	√	√	√	√	√
11	NAA	√	√	√			√	√
12	MAN	√	√	√			√	√
13	FR	√	√	√				
14	FH	√			√	√	√	√
15	MD	√					√	√
16	NAA	√	√	√			√	√
17	ZFP	√	√	√	√	√		
18	SM	√	√	√	√	√	√	√
19	SII	√	√	√			√	√
20	QYY	√	√	√	√	√	√	√
21	MRN							
Jumlah		19	17	17	10	10	10	10

Lembar Observasi Aktivitas Murid pada Siklus I Pertemuan III

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid mengumpulkan informasi dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya untuk menyelesaikan tugas awal dari guru (Pengetahuan Awal)
2. Murid secara individu memikirkan jawaban dari pertanyaan guru dengan menggunakan pengetahuan awalnya (Memikirkan)
3. Murid yang tidak bertanya atau berdiskusi dengan teman dalam mencari jawaban (Memikirkan)
4. Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya. Jawaban-jawaban tersebut digunakan untuk menyelesaikan tugas pada LKPD (Mendiskusikan)
5. Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya (Mengkomunikasikan)
6. Murid mempresentasikan hasil diskusi (Mengkomunikasikan)
7. Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari (Refleksi)

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	AZN	√	√	√				
2	NAH	√	√	√	√	√		
3	NRR	√						
4	NRM	√	√	√	√	√		
5	NRN	√	√	√	√	√		
6	MDI	√	√	√				
7	NAF	√	√	√	√	√	√	√
8	SAS	√	√	√	√	√		
9	NFL	√	√	√				
10	MR	√	√	√	√	√	√	√
11	NAA	√	√	√			√	√
12	MAN	√	√	√			√	√
13	FR	√	√	√				
14	FH	√			√	√	√	√
15	MD	√					√	√
16	NAA	√	√	√			√	√
17	ZFP	√	√	√	√	√		
18	SM	√	√	√	√	√	√	√
19	SII	√	√	√	√	√	√	√
20	QYY	√	√	√	√	√		
21	MRN	√	√	√	√	√		
Jumlah		21	18	18	12	12	9	9

Lampiran 15

Lembar Observasi Aktivitas Murid pada Siklus II Pertemuan I

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid mengumpulkan informasi dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya untuk menyelesaikan tugas awal dari guru (Pengetahuan Awal)
2. Murid secara individu memikirkan jawaban dari pertanyaan guru dengan menggunakan pengetahuan awalnya (Memikirkan)
3. Murid yang tidak bertanya atau berdiskusi dengan teman dalam mencari jawaban (Memikirkan)
4. Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya. Jawaban-jawaban tersebut digunakan untuk menyelesaikan tugas pada LKPD (Mendiskusikan)
5. Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya (Mengkomunikasikan)
6. Murid mempresentasikan hasil diskusi (Mengkomunikasikan)
7. Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari (Refleksi)

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	AZN	√	√	√	√	√		√
2	NAH	√	√	√	√	√		√
3	NRR	√						
4	NRM	√	√	√	√	√	√	√
5	NRN	√	√	√	√	√	√	√
6	MDI	√	√	√	√	√	√	√
7	NAF	√	√	√	√		√	
8	SAS	√	√	√	√			
9	NFL	√	√	√	√			
10	MR	√	√	√	√	√	√	√
11	NAA	√	√	√	√		√	
12	MAN	√	√	√	√	√	√	√
13	FR	√	√	√	√	√		√
14	FH	√	√	√	√	√	√	√
15	MD	√	√	√	√	√	√	√
16	NAA	√	√	√	√	√	√	√
17	ZFP	√	√	√	√	√		√
18	SM	√	√	√	√	√	√	√
19	SII	√	√	√	√	√	√	√
20	QYY	√	√	√	√	√		√
21	MRN	√	√	√	√	√		√
Jumlah		21	20	20	20	16	12	16

Lembar Observasi Aktivitas Murid pada Siklus II Pertemuan II

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid mengumpulkan informasi dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya untuk menyelesaikan tugas awal dari guru (Pengetahuan Awal)
2. Murid secara individu memikirkan jawaban dari pertanyaan guru dengan menggunakan pengetahuan awalnya (Memikirkan)
3. Murid yang tidak bertanya atau berdiskusi dengan teman dalam mencari jawaban (Memikirkan)
4. Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya. Jawaban-jawaban tersebut digunakan untuk menyelesaikan tugas pada LKPD (Mendiskusikan)
5. Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya (Mengkomunikasikan)
6. Murid mempresentasikan hasil diskusi (Mengkomunikasikan)
7. Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari (Refleksi)

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	AZN	√	√	√	√	√		√
2	NAH	√	√	√	√	√		√
3	NRR	√						
4	NRM	√	√	√	√	√	√	√
5	NRN	√	√	√	√	√	√	√
6	MDI	√	√	√	√	√	√	√
7	NAF	√	√	√	√		√	
8	SAS	√	√	√	√			
9	NFL	√	√	√	√			
10	MR	√	√	√	√	√	√	√
11	NAA	√	√	√	√		√	
12	MAN	√	√	√	√	√	√	√
13	FR	√	√	√	√	√		√
14	FH	√	√	√	√	√	√	√
15	MD	√	√	√	√	√	√	√
16	NAA	√	√	√	√	√	√	√
17	ZFP	√	√	√	√	√		√
18	SM	√	√	√	√	√	√	√
19	SII	√	√	√	√	√	√	√
20	QYY	√	√	√	√	√		√
21	MRN	√	√	√	√	√		√
Jumlah		21	20	20	20	16	12	16

Lembar Observasi Aktivitas Murid pada Siklus II Pertemuan III

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid mengumpulkan informasi dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya untuk menyelesaikan tugas awal dari guru (Pengetahuan Awal)
2. Murid secara individu memikirkan jawaban dari pertanyaan guru dengan menggunakan pengetahuan awalnya (Memikirkan)
3. Murid yang tidak bertanya atau berdiskusi dengan teman dalam mencari jawaban (Memikirkan)
4. Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya. Jawaban-jawaban tersebut digunakan untuk menyelesaikan tugas pada LKPD (Mendiskusikan)
5. Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya (Mengkomunikasikan)
6. Murid mempresentasikan hasil diskusi (Mengkomunikasikan)
7. Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari (Refleksi)

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	AZN	√	√	√	√	√		√
2	NAH	√	√	√	√	√		√
3	NRR	√	√	√	√			
4	NRM	√	√	√	√	√	√	√
5	NRN	√	√	√	√	√	√	√
6	MDI	√	√	√	√	√	√	√
7	NAF	√	√	√	√		√	
8	SAS	√	√	√	√			
9	NFL	√	√	√	√			
10	MR	√	√	√	√	√	√	√
11	NAA	√	√	√	√		√	
12	MAN	√	√	√	√	√	√	√
13	FR	√	√	√	√	√		√
14	FH	√	√	√	√	√	√	√
15	MD	√	√	√	√	√	√	√
16	NAA	√	√	√	√	√	√	√
17	ZFP	√	√	√	√	√		√
18	SM	√	√	√	√	√	√	√
19	SII	√	√	√	√	√	√	√
20	QYY	√	√	√	√	√	√	√
21	MRN	√	√	√	√	√	√	√
Jumlah		21	21	21	21	16	14	16

Lampiran 16

Sikap Malu Siklus I

No.	Empatiden	Siklus I	
		Skor	Ket
1.	AZN	50	Kurang Baik
2.	NAH	12,5	Baik
3.	NRR	50	Kurang Baik
4.	NRM	12,5	Cukup baik
5.	NRN	62,5	Baik
6.	MDI	50	Kurang Baik
7.	NAF	75	Baik
8.	SAS	12,5	Cukup baik
9.	NFL	9,5	Cukup baik
10.	MR	50	Kurang Baik
11.	NAA	12,5	Cukup baik
12.	MAN	62,5	Baik
13.	FR	9,5	Cukup baik
14.	FH	50	Kurang Baik
15.	MD	62,5	Baik
16.	NAA	62,5	Baik
17.	ZFP	50	Kurang Baik
18.	SM	75	Baik
19.	SII	75	Baik
20.	QYY	75	Baik
21.	MRN	75	Baik
Jumlah		1035	
Rata-Rata		49,3	

Sikap Empati Siklus I

No.	Empatiden	Siklus I	
		Skor	Ket
1.	AZN	50	Kurang Empati
2.	NAH	87,5	Sangat Empati
3.	NRR	87,5	Sangat Empati
4.	NRM	50	Kurang Empati
5.	NRN	87,5	Sangat Empati
6.	MDI	50	Kurang Empati
7.	NAF	50	Kurang Empati
8.	SAS	87,5	Sangat Empati
9.	NFL	50	Kurang Empati
10.	MR	50	Kurang Empati
11.	NAA	50	Kurang Empati
12.	MAN	50	Kurang Empati
13.	FR	87,5	Sangat Empati
14.	FH	75	Empati
15.	MD	75	Empati
16.	NAA	75	Empati
17.	ZFP	50	Kurang Empati
18.	SM	50	Kurang Empati
19.	SII	75	Empati
20.	QYY	75	Empati
21.	MRN	75	Empati
Jumlah		1387,5	
Rata-Rata		66,1	

Sikap Malu Siklus II

No.	Empatiden	Siklus II	
		Skor	Ket
1.	AZN	87,5	Sangat baik
2.	NAH	87,5	Sangat baik
3.	NRR	75	Baik
4.	NRM	87,5	Sangat baik
5.	NRN	87,5	Sangat baik
6.	MDI	87,5	Sangat baik
7.	NAF	75	Baik
8.	SAS	87,5	Sangat baik
9.	NFL	87,5	Sangat baik
10.	MR	87,5	Sangat baik
11.	NAA	75	Baik
12.	MAN	87,5	Sangat baik
13.	FR	75	Baik
14.	FH	87,5	Sangat baik
15.	MD	100	Sangat baik
16.	NAA	87,5	Sangat baik
17.	ZFP	100	Sangat baik
18.	SM	100	Sangat baik
19.	SII	87,5	Sangat baik
20.	QYY	100	Sangat baik
21.	MRN	100	Sangat baik
Jumlah		1850	
Rata-Rata		88,1	

Sikap Empati Siklus II

No.	Empatiden	Siklus I	
		Skor	Ket
1.	AZN	75	Empati
2.	NAH	87,5	Sangat Empati
3.	NRR	87,5	Sangat Empati
4.	NRM	87,5	Sangat Empati
5.	NRN	87,5	Sangat Empati
6.	MDI	75	Empati
7.	NAF	75	Empati
8.	SAS	75	Empati
9.	NFL	87,5	Sangat Empati
10.	MR	87,5	Sangat Empati
11.	NAA	87,5	Sangat Empati
12.	MAN	87,5	Sangat Empati
13.	FR	75	Empati
14.	FH	75	Empati
15.	MD	75	Empati
16.	NAA	75	Empati
17.	ZFP	75	Empati
18.	SM	87,5	Sangat Empati
19.	SII	75	Empati
20.	QYY	87,5	Sangat Empati
21.	MRN	75	Empati
Jumlah		1700	
Rata-Rata		80,9	

Lampiran 17**SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa**

Penyerahan Surat Izin Penelitian



Mengecek Kehadiran Murid



Menjelaskan Materi Pelajaran



Murid Bekerja Kelompok



Membimbing Murid



Murid Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompoknya



Murid Mengerjakan Tes Siklus



Konsultasi dengan Guru Kelas





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl Hos Cokrominoto No 1 Gedung Mall Pelayanan Publik Lt. 3 Sungguminasa Kab Gowa
 92111, Website dpmptsp.gowakab.go.id

Nomor : 503/733/DPM-PTSP/PENELITIAN/VII/2024
 Lampiran :
 Perihal : **Surat Keterangan Penelitian**

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah SD Inpres Batunapara Kab
 Gowa
 di –
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel
 Nomor : 17836/S.01/PTSP/2024 tanggal 8 Juli 2024 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara/l bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **RUSLAN**
 Tempat/ Tanggal Lahir : Gowa / 5 Mei 2000
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Nomor Pokok : 105401110220
 Program Studi : pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa
 Alamat : Batunapara Lingk Rappodaeng

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi / Tesis
 / Disertasi / Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :
**"Penerapan Model Pembelajaran PAMER Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Dan Karakter Nilai Siri Na Pacce
 Pada Murid Kelas V Sd Inpres Batunapara Kabupaten Gowa"**

Selama : 11 Juli 2024 s/d 11 September 2024

Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. **Penelitian** tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Surat Keterangan akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan disungguminasa, pada tanggal : 9 Juli 2024

a.n. **BUPATI GOWA**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA



TT ELEKTRONIK

H.INDRA SETIAWAN ABBAS.S.Sos.M.Si
 Nip. 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar



**Seraphina: International
Multidisciplinary Research Journal
Global Harmony**

E-ISSN: xxx-xxx

Website; <https://edujavare.com/index.php/Seraphina>

Jln. Agus Salim, Bediwetan, Ponorogo, East Java, Indonesia

Letter of Paper Acceptance

No. 5523/LoA/Seraphina/I/2024

Dear Ruslan, Muhajir, Musdalifah Syahrir

On behalf of the committee of Seraphina: International Multidisciplinary Research Journal Global Harmony, we are glad to inform you that your manuscript:

Entitled: Penerapan Model Pembelajaran PAMER Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn dan Karakter Nilai Sirí Na Pacce Pada Murid Kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa

Author(s): **Ruslan, Muhajir, Musdalifah Syahrir**

Affiliation: Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

HAS BEEN ACCEPTED and considered to be published in Seraphina: International Multidisciplinary Research Journal Global Harmony Volume 1, No. 1 (2024). The paper will be published after successfully passing the review process and revisions made by the author(s).

Furthermore, the article will be available online on the page: <https://edujavare.com/index.php/Seraphina>

Thank you for submitting your paper to Seraphina: International Multidisciplinary Research Journal Global Harmony; wishing you all success in your future endeavors.

Sincerely Yours,

Ponorogo, September 25, 2024

Tamrin Fathoni, M.Pd.I

Editor in Chief

Seraphina: International Multidisciplinary Research Journal Global Harmony

Centre for Research of Edujavare, Indonesia.

Jln. Agus Salim, Bediwetan, Ponorogo, East Java, Indonesia.

<http://wa.me/6289673711101>

Website: <https://edujavare.com/index.php/Seraphina>

Email: Seraphinaedujavare@gmail.com



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ruslan

Nim : 105401110220

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	4 %	25 %
3	Bab 3	4 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 30 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurhidayah S. Hum, M.I.P.
NBM. 964 591
UPT PERU

Ruslan 105401110220 Bab I

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX	4% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	5%
2	prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id Internet Source	2%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches

Ruslan 105401110220 Bab II

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source		2%
2	journal.unifa.ac.id Internet Source		2%



Exclude quotes

Exclude bibliography Off

Exclude matches

4%

Ruslan 105401110220 Bab III

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	LULUS	4%
----------	---	--------------	-----------



Exclude quotes Off Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

Ruslan 105401110220 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	3%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	h2hamjal.blogspot.com Internet Source	6%
2	e-journal.uniflor.ac.id Internet Source	2%



Ruslan 105401110220 Bab V

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.fkip.uns.ac.id
Internet Source

2%



Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
 Email : kip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ruslan
 NIM : 105401110220
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran PAMER Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn dan Karakter Nilai *Siri' Na Pacce* Pada Murid Kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa.
 Pembimbing : 1. Dr. Muhajir, M.Pd.
 2. Musdalifah Syahrir, S.Pd.,M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	19/08/2024	perbaiki serwa catat	
2.	21/08/2024	perbaiki serwa catat	
3.	29/08/2024	perbaiki serwa catat	
4.	26/08/2024	perbaiki serwa catat	
5.	29/08/2024	ae	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Agustus 2024
 Mengetahui,
 Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliqar Baqri, M.Pd.
 NBM. 114891



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
 Email : kip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ruslan
 NIM : 105401110220
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran PAMER Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn dan Karakter Nilai *Siri' Na Pacce* Pada Murid Kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa.
 Pembimbing : 1. Dr. Muhajir, M.Pd.
 2. Musdalifah Syahrir, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	26-7-2024	Abstrak	/
2.	2-8-2024	Hasil penelitian	/
3.	5-8-2024	Pembahasan	/
4.	9-8-2024	Lengkapi lampiran	/
5.	14-8-2024	ACC	/

Catatan:
 Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Agustus 2024
 Mengetahui,
 Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, M.Pd.
 NBM. 1148013

RIWAYAT HIDUP



Ruslan, lahir di Gowa pada tanggal 05 Mei 2000. Anak pertama dari pasangan Tajuddin dan Tintang Samsuddin. Penulis memasuki sekolah dasar di SD Inpres Batunapara pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan pada jenjang lanjutan tingkat pertama di pesantren Mts Attarbiyah Lauwa pada tahun 2014 dan tamat pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan ketingkat menengah atas di SMA Negeri 15 Gowa pada tahun 2017 dan tamat pada tahun 2019. Kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar pada program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD SI) sampai sekarang.

Berkah rahmat Allah Swt dan iringan doa dari kedua orang tua saya, dan keluarga tercinta, serta seperjuangan di bangku kuliah. Pada tahun 2024 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran PAMER Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Dan Karakter Nilai Siri’ Na Pacce Pada Murid Kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa”.